



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
Institute of Indonesia Chartered Accountants



DRAF EKSPOSUR

PSPK 1: PERSYARATAN UMUM PENGUNGKAPAN INFORMASI KEUANGAN TERKAIT KEBERLANJUTAN

Draf Eksposur ini diterbitkan oleh
Dewan Standar Keberlanjutan
Ikatan Akuntan Indonesia

Tanggapan atas Draf Eksposur ini diharapkan dapat diterima
paling lambat tanggal 31 Maret 2025

Draf Eksposur Pernyataan Standar Pengungkapan Keberlanjutan (DE PSPK) ini diterbitkan oleh Dewan Standar Keberlanjutan Ikatan Akuntan Indonesia untuk ditanggapi dan dikomentari. Saran dan masukan untuk menyempurnakan DE PSPK akan dipertimbangkan sebelum diterbitkan PSPK.

Tanggapan tertulis atas DE PSPK ini paling lambat diterima pada 31 Maret 2025.

Tanggapan dikirimkan ke:

Dewan Standar Keberlanjutan

Ikatan Akuntan Indonesia

Grha Akuntan, Jalan Sindanglaya No. 1, Menteng, Jakarta 10310

Telepon : (021) 3190-4232

Email : dsk@iaiglobal.or.id dan iai-info@iaiglobal.or.id

Penyangkalan: Sepanjang diperkenankan peraturan perundangan yang berlaku, International Sustainability Standards Board dan IFRS Foundation, serta IAI secara tegas menyangkal seluruh tanggung jawab apapun yang timbul dari publikasi ini atau terjemahannya, baik dalam kontrak, kesalahan, atau keadaan lainnya kepada siapa pun sehubungan dengan klaim atau kerugian apapun dalam bentuk apapun termasuk kerugian, ganti rugi, penalti, atau biaya yang bersifat langsung, tidak langsung, insidental, atau konsekuensial. Informasi yang terdapat dalam publikasi ini bukan merupakan saran dan tidak boleh menggantikan jasa profesional berkualifikasi yang tepat.

Hak Cipta © 2024 Ikatan Akuntan Indonesia

Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang menerjemahkan, mencetak ulang, memperbanyak, atau menggunakan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik, mekanik atau cara lainnya, yang saat ini diketahui atau nanti ditemukan, termasuk menggandakan dan mencatat, atau menyimpan dalam sistem penyimpanan dan penyediaan informasi, tanpa izin tertulis dari Ikatan Akuntan Indonesia. Mohon kirimkan pertanyaan terkait publikasi ke iai-info@iaiglobal.or.id.

Hak Cipta © 2024 IFRS® Foundation

Digunakan dengan izin dari IFRS Foundation. Seluruh hak cipta dilindungi. Hak reproduksi dan penggunaan sangat dibatasi. Silakan menghubungi IFRS Foundation untuk detail lebih lanjut di permissions@ifrs.org. Salinan publikasi dari ISSB® dapat dipesan dari Departemen Publikasi IFRS Foundation. Mohon kirimkan pertanyaan terkait publikasi ke publications@ifrs.org atau kunjungi toko daring di <http://shop.ifrs.org>.

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

PENGANTAR

DE PSPK 1 tentang Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan telah disahkan oleh Dewan Standar Keberlanjutan Ikatan Akuntan Indonesia pada 17 Desember 2024.

Jakarta 17 Desember 2024
Dewan Standar Keberlanjutan
Ikatan Akuntan Indonesia

Istini T. Siddharta	Ketua
Agus Suparto	Anggota
Jarot Suroyo	Anggota
Wahyu Marjaka	Anggota
Arie Pratama	Anggota
Elvia R. Shauki	Anggota
Luthfyana Kartika	Anggota
Palti Ferdrico	Anggota
Prabandari I. Moerti	Anggota
Rizkia Sari Yudawinata	Anggota
Susanti	Anggota
Yuliana Sudjonno	Anggota
Arnita Rishanty	Anggota

PERBEDAAN DENGAN IFRS S1

DE PSPK 1: *Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan* merujuk pada substansi pengaturan dalam *IFRS S1 General Requirement for Disclosure of Sustainability-related Financial Information* efektif per 1 Januari 2024, kecuali:

- (1) IFRS S1 paragraf 64A tentang waktu pelaporan, memberikan penjelasan tambahan “Pelaporan ‘pada saat yang sama’ dilakukan paling lambat pada saat laporan tahunan entitas diterbitkan sesuai dengan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.”
- (2) IFRS S1 paragraf E01 tentang tanggal efektif.
- (3) IFRS S1 paragraf E04-E06 tentang ketentuan transisi untuk pengungkapan risiko dan peluang terkait keberlanjutan selain iklim (*beyond climate*).

IKHTISAR

Pengaturan signifikan yang diatur dalam DE PSPK 1 di antaranya adalah terkait tujuan, ruang lingkup, landasan konseptual, konten inti, persyaratan umum, pertimbangan, ketidakpastian, dan kesalahan, serta tanggal efektif dan ketentuan transisi.

TUJUAN

Tujuan DE PSPK 1 adalah untuk mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi tentang risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang berguna bagi pengguna utama laporan informasi keuangan (*general purpose financial reports*) dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan penyediaan sumber daya kepada entitas.

RUANG LINGKUP

Ruang lingkup pengungkapan keberlanjutan sesuai dengan Standar Pengungkapan Keberlanjutan (SPK) yaitu risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas. Lebih lanjut, ruang lingkup tersebut tidak mencakup risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan tidak cukup dapat memengaruhi prospek entitas.

LANDASAN KONSEPTUAL

Pengungkapan informasi keuangan terkait keberlanjutan yang berguna harus relevan dan merepresentasi secara tepat apa yang dimaksudkan untuk direpresentasikan. Kegunaan dari informasi keuangan terkait keberlanjutan dapat meningkat jika informasi tersebut terbanding (*comparable*), terverifikasi (*verifiable*), tepat waktu (*timely*), dan terpahami (*understandable*).

Materialitas

Materialitas dalam pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan adalah jika penghilangan, salah saji atau pengaburan informasi tersebut diperkirakan dapat memengaruhi keputusan dibuat oleh investor atau debitor. Entitas disyaratkan untuk mengungkapkan informasi material mengenai risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang dapat memengaruhi prospek entitas.

Entitas Pelapor

Entitas pelapor untuk pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan harus merupakan entitas yang sama dengan entitas yang menyusun laporan keuangan terkait.

Informasi Terhubung

Entitas harus memberikan informasi dengan cara yang memungkinkan pengguna laporan informasi keuangan untuk memahami:

- (1) hubungan antara unsur di mana informasi tersebut terkait— seperti hubungan antara berbagai risiko dan peluang yang terkait dengan keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat mempengaruhi prospek entitas; dan
- (2) hubungan antara pengungkapan yang disediakan oleh entitas:
 - (a) dalam pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan—seperti hubungan antara pengungkapan tata kelola, strategi, manajemen risiko, serta metrik dan target; dan
 - (b) seluruh pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan dan laporan informasi keuangan lainnya yang diterbitkan oleh entitas— seperti laporan keuangan terkait.

Entitas juga harus mengidentifikasi laporan keuangan yang berkaitan dengan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan.

KONTEN INTI

Konten inti mensyaratkan entitas menyediakan pengungkapan mengenai tata kelola, strategi, manajemen risiko, serta metrik dan target.

Pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan mengenai tata kelola dilakukan untuk memungkinkan pengguna laporan informasi keuangan agar memahami proses, pengendalian, dan prosedur yang digunakan entitas untuk memantau, mengelola, dan mengawasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan.

Entitas disyaratkan untuk mengungkapkan strategi terkait:

- (1) risiko dan peluang yang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat akan memengaruhi prospek entitas;

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

- (2) dampak kini dan yang diantisipasi dari risiko dan peluang terkait keberlanjutan pada model bisnis dan rantai nilai entitas;
- (3) dampak risiko dan peluang terkait keberlanjutan tersebut terhadap strategi dan pengambilan keputusan entitas;
- (4) dampak risiko dan peluang terkait keberlanjutan terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas untuk suatu periode pelaporan, dan dampak yang diantisipasi terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, dengan mempertimbangkan bagaimana risiko dan peluang terkait keberlanjutan tersebut telah diperhitungkan dalam perencanaan keuangan entitas; dan
- (5) ketahanan strategi dan model bisnis entitas terhadap risiko terkait keberlanjutan tersebut.

Tujuan dari pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan pada metrik dan target adalah untuk memungkinkan pengguna laporan informasi keuangan memahami kinerja entitas dalam kaitannya dengan risiko dan peluang terkait keberlanjutan, termasuk kemajuan pencapaian target apa pun yang telah ditetapkan entitas, dan target apa pun yang disyaratkan hukum atau peraturan untuk dipenuhi.

PERSYARATAN UMUM

Persyaratan Umum memuat pengaturan terkait sumber panduan dalam mengidentifikasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan, lokasi pengungkapan, waktu pelaporan, informasi komparatif dan pernyataan kepatuhan.

Sumber Panduan

Dalam mengidentifikasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas, entitas harus menerapkan persyaratan dalam SPK. Sebagai tambahan dari SPK:

- (1) entitas harus merujuk dan mempertimbangkan penerapan topik pengungkapan dalam *SASB Standards*. Entitas mungkin menyimpulkan bahwa topik pengungkapan dalam *SASB Standards* tidak dapat diterapkan pada keadaan entitas.
- (2) entitas dapat—sejauh sumber-sumber tersebut tidak bertentangan dengan SPK—merujuk dan mempertimbangkan keterterapan:

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

- (a) *CDSB Framework Application Guidance*;
- (b) pernyataan terbaru dari badan penyusun standar lainnya yang persyaratannya dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan informasi keuangan tujuan umum; dan
- (c) informasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan, termasuk metrik, yang diungkapkan oleh entitas yang beroperasi di industri atau wilayah geografis yang sama.

Lokasi Pengungkapan

Entitas disyaratkan untuk menyediakan pengungkapan yang disyaratkan oleh SPK sebagai bagian dari laporan informasi keuangan. Entitas dapat mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh suatu DE PSPK di lokasi yang sama dengan informasi yang diungkapkan untuk memenuhi persyaratan lain, seperti informasi yang disyaratkan oleh regulator.

Laporan informasi keuangan (*general purpose financial reports*) adalah laporan yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna bagi pengguna utama dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan penyediaan sumber daya bagi entitas tersebut. Keputusan tersebut melibatkan keputusan tentang:

- (1) membeli, menjual atau memegang instrumen ekuitas dan utang;
- (2) menyediakan atau menjual pinjaman dan bentuk kredit lainnya; atau
- (3) menggunakan hak untuk memilih, atau memengaruhi, tindakan manajemen yang memengaruhi penggunaan sumber daya ekonomi entitas.

Laporan informasi keuangan mencakup—namun tidak terbatas pada—laporan keuangan bertujuan umum entitas dan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan. Pada umumnya di Indonesia, contoh dari laporan informasi keuangan adalah laporan tahunan.

Waktu Pelaporan

Entitas harus melaporkan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutannya pada saat yang sama dengan laporan keuangan terkait. Pelaporan “pada saat yang sama” dilakukan paling lambat pada saat penerbitan laporan tahunan.

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

Pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan entitas harus mencakup periode pelaporan yang sama dengan laporan keuangan terkait.

Pernyataan Kepatuhan

Entitas harus menyatakan kepatuhan terhadap persyaratan SPK secara eksplisit apabila telah melakukan pengungkapan terkait keberlanjutan mengacu pada SPK. Entitas tidak boleh menyatakan bahwa pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan telah patuh terhadap SPK kecuali pengungkapan tersebut telah patuh seluruhnya dengan persyaratan dalam SPK.

TANGGAL EFEKTIF DAN TRANSISI

Tanggal Efektif

Entitas menerapkan DE PSPK 1 untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027 dan penerapan dini diperkenankan. Jika entitas menerapkan DE PSPK 1 lebih awal, maka entitas harus mengungkapkan fakta tersebut dan menerapkan DE PSPK 2 pada saat yang bersamaan.

Ketentuan Transisi

Dalam periode tiga tahun sejak pertama sejak entitas pertama kali menerapkan DE PSPK 1, entitas wajib mengungkapkan informasi tentang risiko dan peluang terkait iklim (*climate first reporting*).

PERMINTAAN TANGGAPAN

Penerbitan DE PSPK 1 bertujuan untuk meminta atas seluruh pengaturan dan paragraf dalam DE tersebut. Untuk memberikan panduan dalam memberikan tanggapan, berikut ini hal yang diharapkan masukannya:

MATERIALITAS (paragraf 17-19, B13-37)

Konsep materialitas yang ada pada DE PSPK 1 mungkin berbeda dengan konsep materialitas dalam laporan keberlanjutan yang saat ini disusun oleh berbagai perusahaan di Indonesia. Konsep materialitas pada DE PSPK 1 serupa dengan konsep materialitas yang ada pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Informasi adalah material jika penghilangan, salah saji atau pengaburan informasi tersebut diperkirakan cukup dapat memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan informasi keuangan (*general purpose financial reports*) atas dasar laporan tersebut, yang mencakup laporan keuangan dan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan, serta yang memberikan informasi tentang entitas pelapor tertentu.

Pertanyaan 1: Apakah Anda memahami bahwa konsep materialitas yang ada pada DE PSPK 1 serupa dengan konsep materialitas dalam SAK?

ENTITAS PELAPOR (paragraf 20 dan B38)

Entitas pelapor yang menyusun pengungkapan keberlanjutan harus sama dengan entitas yang menyusun laporan keuangan. Misalnya, entitas pelapor dari laporan keuangan terkait pengungkapan keberlanjutan adalah Grup A, maka entitas pelapor dari pengungkapan keberlanjutan tersebut harus Grup A.

Pertanyaan 2: Apakah Anda memahami bahwa entitas pelapor yang menyusun pengungkapan keberlanjutan harus sama dengan entitas pelapor yang menyusun laporan keuangan terkait?

INFORMASI TERHUBUNG (paragraf 21-24, dan B39-44)

Entitas disyaratkan untuk menyediakan informasi dengan cara yang memungkinkan pengguna untuk memahami berbagai hubungan antarinformasi (*connected information*).

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

Dalam praktik saat ini terdapat penggunaan referensi silang yang cenderung difokuskan pada penyertaan tautan atau rujukan dari satu bagian laporan ke bagian lain. Umumnya, referensi ini bersifat teknis tanpa memastikan konteks dan hubungan yang lebih dalam antara pengungkapan keberlanjutan dan informasi keuangan. Contoh praktik ini termasuk menyebutkan halaman tertentu atau bagian laporan lain tanpa memberikan narasi yang menjelaskan keterkaitannya.

Sebaliknya, konsep informasi terhubung dalam DE PSPK 1 jauh lebih luas dan strategis. Konsep ini mensyaratkan entitas untuk tidak hanya menyediakan referensi silang, tetapi juga menghubungkan informasi dengan penjelasan yang konsisten, logis, dan kontekstual. Hal ini memastikan pengguna laporan dapat memahami hubungan antarinformasi, seperti:

- (1) Hubungan antara risiko dan peluang yang dihadapi entitas;
- (2) Hubungan antara tata kelola, strategi, manajemen risiko, serta metrik dan target;
- (3) Hubungan antara pengungkapan keberlanjutan dan informasi laporan keuangan entitas.

Pertanyaan 3: Apakah Anda memahami bahwa entitas disyaratkan untuk menyediakan informasi dengan cara yang memungkinkan pengguna untuk memahami berbagai hubungan antarinformasi pengungkapan keberlanjutan dan informasi laporan keuangan serta hubungan antara unsur di mana informasi tersebut terkait?

DAMPAK KEUANGAN KINI DAN YANG DIANTISIPASI (paragraf 34-40)

Salah satu pengaturan dalam pengungkapan strategi adalah pengungkapan dampak risiko dan peluang keberlanjutan terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas untuk suatu periode pelaporan (dampak keuangan kini) serta dampak yang diantisipasi dari risiko dan peluang terkait keberlanjutan terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, dengan mempertimbangkan bagaimana risiko dan peluang terkait keberlanjutan dimasukkan dalam perencanaan keuangan entitas (dampak keuangan yang diantisipasi).

Pengaturan ini merupakan pengaturan yang baru bagi pengungkapan keberlanjutan yang sebelumnya berorientasi pada dampak operasional

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

perusahaan terhadap lingkungan, sosial, dan masyarakat. Pengaturan ini menuntut entitas untuk mempertimbangkan dampak risiko dan peluang keberlanjutan pada periode pelaporan berjalan, serta dampaknya dalam perencanaan keuangan entitas.

Pertanyaan 4(a): Apakah Anda dapat memahami pengaturan terkait dampak keuangan kini dan dampak keuangan yang diantisipasi?

Pertanyaan 4(b): Seberapa besar tantangan yang dihadapi oleh entitas dalam menerapkan pengaturan terkait dampak keuangan kini dan dampak keuangan yang diantisipasi?

SUMBER PANDUAN (paragraf 54-59, Lampiran C)

Dalam mengidentifikasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan, entitas harus menerapkan persyaratan dalam DE SPK. Hierarki persyaratan yang digunakan dalam pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan adalah:

- (1) DE PSPK yang secara spesifik berlaku pada risiko dan peluang terkait keberlanjutan.
- (2) Jika tidak ada DE PSPK spesifik, maka entitas:
 - (a) Entitas harus merujuk pada *SASB Standards*.
 - (b) Entitas dapat merujuk pada *CDSB Framework Application Guidance*, standar pengungkapan lain, informasi pengungkapan entitas di industri atau wilayah sama.
 - (c) Entitas dapat merujuk sumber di Lampiran C.

Pertanyaan 5(a): Apakah Anda memahami sumber panduan yang dirujuk oleh entitas saat mengidentifikasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan?

Pertanyaan 5(b): Apakah selama ini entitas Anda telah menggunakan *SASB Standards* sesuai klasifikasi industri Anda? Jika tidak, standar apa yang Anda gunakan dalam identifikasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang dihadapi oleh entitas?

LOKASI PENGUNGKAPAN (paragraf 60-63, B27, B45-47, DK09-DK13)

Entitas disyaratkan untuk membuat pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan sebagai bagian dari laporan informasi keuangan. Terdapat

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

berbagai kemungkinan lokasi dalam laporan informasi keuangan untuk mengungkapkan informasi keuangan terkait keberlanjutan. Praktik di Indonesia, laporan informasi keuangan dikenal dengan nama laporan tahunan. Definisi lengkap laporan informasi keuangan di Lampiran A.

Entitas dapat mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh suatu DE PSPK di lokasi yang sama dengan informasi yang diungkapkan untuk memenuhi persyaratan lain, seperti informasi yang disyaratkan oleh regulator.

Pertanyaan 6: Apakah Anda memahami bahwa DE PSPK 1 tidak mengatur secara spesifik lokasi pengungkapan keberlanjutan?

WAKTU PELAPORAN (paragraf 64-69, DK14-DK19)

DE PSPK 1 mensyaratkan entitas untuk melaporkan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan pada saat yang sama dengan laporan keuangan terkait. Misalnya, entitas melaporkan laporan keuangan pada 1 Februari 2024, maka entitas tersebut juga harus melaporkan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutannya pada 1 Februari 2024.

DE PSPK 1 paragraf 64A yang memperbolehkan entitas untuk melaporkan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan paling lambat pada saat penerbitan laporan tahunan.

Pertanyaan 7: Apakah Anda memahami bahwa waktu pelaporan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan paling lambat dilakukan pada saat laporan tahunan entitas diterbitkan sesuai dengan persyaratan perundang-undangan yang berlaku?

TANGGAL EFEKTIF (Lampiran E, DK20-DK24)

Entitas menerapkan Pernyataan ini untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah **1 Januari 2027**. Penerapan dini diperkenankan.

Pertanyaan 8: Apakah Anda setuju dengan tanggal efektif 1 Januari 2027 dengan penerapan dini diperkenankan? Mohon jelaskan.

PENGUNGKAPAN TERKAIT IKLIM (Lampiran E, DK25-DK30)

DE PSPK 1 mengusulkan kewajiban pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan tentang iklim (*climate*) terlebih dahulu, sementara untuk selain

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

iklim (*beyond climate*) bersifat sukarela. Hal tersebut dengan mempertimbangkan: (1) Kondisi ekosistem pengungkapan keberlanjutan saat ini seperti standar, regulasi, asurans, kompetensi, dan infrastruktur pendukung; (2) DE PSPK yang secara spesifik tersedia adalah tentang iklim yaitu DE PSPK 2: *Pengungkapan Terkait Iklim*. Entitas dapat mengungkapkan keuangan terkait keberlanjutan selain iklim jika dapat berpengaruh secara material terhadap keputusan pengguna laporan informasi keuangan.

Ketentuan di atas akan dievaluasi sepanjang tahun sampai dengan 2029 dengan menelaah praktik dan kondisi ekosistem pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan selain iklim (*post-implementation review*). Hasil penelaahan tersebut, serta perkembangan *ISSB Standards*, akan menjadi dasar untuk menentukan cakupan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan di masa mendatang.

Pertanyaan 9: Apakah Anda setuju dengan ketentuan transisi yang mewajibkan pengungkapan terkait iklim dalam periode tiga tahun pertama? Mohon jelaskan alasannya.

Pertanyaan 10: Jika Anda tidak setuju, mohon sebutkan kapan penerapan pengungkapan keberlanjutan selain iklim? Mohon jelaskan alasannya.

TANGGAPAN LAIN

Pertanyaan 11: Apakah Anda memiliki tanggapan lain atas isu yang terkait dengan pengaturan dalam DE PSPK 1?

DAFTAR ISI

	paragraf
TUJUAN	01-04
RUANG LINGKUP	05-09
LANDASAN KONSEPTUAL.....	10-24
Penyajian wajar	11-16
Materialitas	17-19
Entitas pelapor	20-20
Informasi terhubung	21-24
KONTEN INTI.....	25-44
Tata kelola	26-27
Strategi	28-42
Manajemen risiko	43-44
Metrik dan target	45-44
PERSYARATAN UMUM	54-73
Sumber panduan.....	54-59
Lokasi pengungkapan.....	60-63
Waktu pelaporan.....	64-69
Informasi komparatif	70-71
Pernyataan kepatuhan.....	72-73
PERTIMBANGAN, KETIDAKPASTIAN, DAN KESALAHAN	74-86
Pertimbangan.....	74-76
Ketidakpastian pengukuran	77-82
Kesalahan.....	83-86
LAMPIRAN	
A DEFINISI ISTILAH	
B PANDUAN PENERAPAN	
Risiko dan peluang terkait keberlanjutan	B01-B05
Mengidentifikasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan.....	B06-B07
Informasi wajar dan didukung.....	B08-B10
Penilaian ulang ruang lingkup risiko dan peluang terkait keberlanjutan di seluruh rantai nilai.....	B11-B12
Materialitas.....	B13-B18
Mengidentifikasi informasi material.....	B19-B28
Agregasi dan diagregasi	B29-B30
Interaksi dengan hukum dan peraturan	B31-B33

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

Informasi yang sensitif secara komersial	B34-B37
Entitas pelapor	B38-B38
Informasi terhubung	B39-B44
Informasi yang disertakan dengan referensi silang	B45-B47
Pelaporan interim	B48-B48
Informasi komparatif	B49-B49
Metrik	B50-B54
Kesalahan	B55-B59

C SUMBER PANDUAN

D KARAKTERISTIK KUALITATIF DARI INFORMASI KEUANGAN TERKAIT KEBERLANJUTAN YANG BERGUNA

Pendahuluan.....	D01-D03
Karakteristik kualitatif fundamental dari informasi keuangan terkait keberlanjutan yang berguna.....	D04-D15
Relevansi	D04-D08
Representasi tepat	D09-D15
Karakteristik kualitatif peningkatan dari informasi keuangan terkait keberlanjutan yang berguna.....	D16-D33
Keterbandingan.....	D17-D20
Keterverifikasian	D21-D24
Ketepatanwaktuan.....	D25-D25
Keterpahaman	D26-D33

E TANGGAL EFEKTIF DAN KETENTUAN TRANSISI

PEDOMAN ILUSTRATIF

Pengguna utama	PI01-PI07
Memenuhi kebutuhan informasi pengguna utama	PI02-PI06
Penggunaan informasi yang tersedia untuk umum	PI07-PI07
Menerapkan sumber panduan	PI08-PI28
<i>SASB Standards</i>	PI11-PI25
<i>CDSB Framework Application Guide</i>	PI26-PI28

CONTOH ILUSTRATIF

<i>SASB Standards</i>	CI02-CI15
Contoh 1 – Entitas dengan lini bisnis tunggal	CI03-CI08
Contoh 2 – Konglomerasi besar dengan aktivitas yang beragam	CI09-CI15

DASAR KESIMPULAN

Latar belakang.....	DK01-DK08
---------------------	-----------

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

Lokasi pengungkapan	DK09-DK13
Waktu pengungkapan	DK14-DK20
Tanggal efektif	DK21-DK25
Pengungkapan terkait iklim	DK26-DK32

DRAFEKSPOSUR

DRAF EKSPOSUR PERNYATAAN STANDAR PENGUNGKAPAN KEBERLANJUTAN 1

PERSYARATAN UMUM PENGUNGKAPAN INFORMASI KEUANGAN TERKAIT KEBERLANJUTAN

Draf Eksposur Pernyataan Standar Pengungkapan Keberlanjutan 1: *Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan* terdiri dari paragraf 01-86 dan Lampiran A-E. Seluruh paragraf dalam Pernyataan ini memiliki kekuatan mengatur yang sama. Paragraf yang dicetak dengan huruf tebal merupakan prinsip utama. Definisi istilah lain diatur dalam Pernyataan lain. Pernyataan ini harus dibaca dalam konteks tujuan dan Dasar Kesimpulan.

TUJUAN

01. Tujuan Pernyataan ini adalah mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi tentang risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang berguna bagi pengguna utama laporan informasi keuangan (*general purpose financial reports*) dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan penyediaan sumber daya kepada entitas.¹

02. Informasi tentang risiko dan peluang terkait keberlanjutan berguna bagi pengguna utama karena kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas dalam jangka pendek, menengah, dan panjang terkait erat dengan interaksi antara entitas dan pemangku kepentingan, masyarakat, ekonomi, dan lingkungan alam di semua rantai nilai entitas. Entitas bersama sumber daya dan hubungan di semua rantai nilainya membentuk sistem yang saling bergantung di mana entitas beroperasi. Ketergantungan entitas pada sumber daya dan hubungan tersebut, serta dampaknya pada sumber daya dan hubungan tersebut, memunculkan risiko dan peluang terkait keberlanjutan bagi entitas.

03. Pernyataan ini mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi tentang seluruh risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi arus kas entitas serta akses entitas terhadap pendanaan atau permodalan dalam jangka pendek, menengah, atau panjang. Untuk tujuan Pernyataan ini, risiko dan peluang secara bersama-sama disebut sebagai ‘risiko

¹ Istilah ‘pengguna utama’ dan ‘pengguna’ memiliki pengertian yang sama dan digunakan secara bergantian dalam Pernyataan ini.

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas’.

04. Pernyataan ini juga mengatur bagaimana entitas menyusun dan melaporkan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan. Pernyataan ini menetapkan persyaratan umum untuk isi dan penyajian pengungkapan tersebut sehingga informasi yang diungkapkan berguna bagi pengguna utama dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan penyediaan sumber daya kepada entitas.

RUANG LINGKUP

05. Entitas harus menerapkan Pernyataan ini dalam menyiapkan dan melaporkan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan sesuai dengan Draf Eksposur Standar Pengungkapan Keberlanjutan (DE SPK).

06. Risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan tidak cukup dapat memengaruhi prospek entitas berada di luar ruang lingkup Pernyataan ini.

07. DE PSPK lain menentukan informasi yang harus diungkapkan entitas tentang risiko dan peluang terkait keberlanjutan tertentu.

08. Entitas dapat menerapkan DE SPK terlepas dari apakah laporan keuangan bertujuan umum dari entitas (dirujuk sebagai 'laporan keuangan') disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau prinsip akuntansi berlaku umum yang lain.

09. Pernyataan ini menggunakan peristilahan yang sesuai untuk entitas berorientasi laba termasuk entitas bisnis sektor publik. Jika entitas dengan aktivitas nonlaba di sektor swasta atau sektor publik menerapkan Pernyataan ini, maka entitas perlu mengubah uraian yang digunakan untuk unsur informasi tertentu saat menerapkan DE SPK.

LANDASAN KONSEPTUAL

10. Agar informasi keuangan terkait keberlanjutan berguna, informasi tersebut harus informasi relevan yang merepresentasi secara tepat apa yang dimaksudkan untuk direpresentasikan. Hal ini adalah karakteristik kualitatif fundamental dari informasi keuangan terkait keberlanjutan yang berguna.

Kegunaan informasi keuangan terkait keberlanjutan dapat ditingkatkan jika informasi tersebut terbanding, terverifikasi, tepat waktu, dan terpaham. Keempat hal ini adalah karakteristik kualitatif yang meningkatkan kegunaan dari informasi keuangan terkait keberlanjutan (lihat Lampiran D).

Penyajian Wajar

11. Pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan yang lengkap harus menyajikan secara wajar seluruh risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas.

12. Untuk mengidentifikasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas, maka entitas harus menerapkan paragraf B1–B12.

13. Penyajian wajar mensyaratkan pengungkapan informasi yang relevan tentang risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat akan memengaruhi prospek entitas, dan yang merepresentasikan secara tepat sesuai dengan prinsip yang ditetapkan dalam Pernyataan ini. Agar dapat menunjukkan representasi yang tepat, entitas harus memberikan gambaran yang lengkap, netral, dan akurat tentang risiko dan peluang terkait keberlanjutan tersebut.

14. Materialitas adalah aspek relevansi yang spesifik untuk entitas tertentu berdasarkan sifat atau besarannya, atau keduanya, dari unsur yang informasi tersebut berhubungan, dalam konteks pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan dari entitas.

15. Penyajian wajar juga mensyaratkan entitas:

- (a) untuk mengungkapkan informasi yang terbanding, terverifikasi, tepat waktu, dan terpaham; dan
- (b) untuk mengungkapkan informasi tambahan jika kepatuhan terhadap persyaratan spesifik dalam Standar Pengungkapan Keberlanjutan tidak cukup memadai bagi pengguna laporan informasi keuangan untuk memahami dampak risiko dan peluang terkait keberlanjutan terhadap arus kas entitas, akses entitas terhadap pendanaan atau permodalan dalam jangka pendek, menengah, atau panjang.

16. Penerapan Standar Pengungkapan Keberlanjutan, dengan pengungkapan informasi tambahan, jika diperlukan (lihat paragraf 15(b)), dianggap menghasilkan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan yang mencapai penyajian wajar.

Materialitas

17. Entitas harus mengungkapkan informasi material tentang risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas.

18. Dalam konteks pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan, informasi adalah material jika penghilangan, salah saji atau pengaburan informasi tersebut diperkirakan cukup dapat memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan informasi keuangan atas dasar laporan tersebut, yang mencakup laporan keuangan dan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan, serta yang memberikan informasi tentang entitas pelapor tertentu.

19. Untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi material, entitas harus menerapkan paragraf B13–B37.

Entitas Pelapor

20. Entitas pelapor untuk pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan harus entitas yang sama dengan entitas yang menyusun laporan keuangan terkait (lihat paragraf B38).

Informasi Terhubung

21. Entitas harus memberikan informasi dengan cara yang memungkinkan pengguna laporan informasi keuangan untuk memahami jenis hubungan berikut:

- (a) hubungan antara unsur di mana informasi tersebut terkait — seperti hubungan antara berbagai risiko dan peluang yang terkait dengan keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas; dan
- (b) hubungan antara pengungkapan yang disediakan oleh entitas:

- (i) dalam pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan—seperti hubungan antara pengungkapan tata kelola, strategi, manajemen risiko, serta metrik dan target; dan
- (ii) seluruh pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan dan komponen laporan informasi keuangan lainnya yang diterbitkan oleh entitas— seperti laporan keuangan terkait (lihat paragraf B39–B44).

22. Entitas harus mengidentifikasi laporan keuangan yang berkaitan dengan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan.

23. Data dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan harus konsisten—sejauh mungkin dengan mempertimbangkan persyaratan SAK atau prinsip akuntansi keuangan berlaku umum yang lain—dengan data dan asumsi terkait yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan (lihat paragraf B42).

24. Ketika suatu mata uang ditetapkan sebagai satuan ukuran dalam pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan, entitas harus menggunakan mata uang yang sama dalam laporan keuangan yang disusunnya.

KONTEN INTI

25. Kecuali DE PSPK lain memperkenankan atau mensyaratkan sebaliknya, entitas harus menyediakan pengungkapan tentang:

- (a) tata kelola—proses tata kelola, pengendalian, dan prosedur yang digunakan entitas untuk memantau dan mengelola risiko dan peluang terkait keberlanjutan (lihat paragraf 26-27);
- (b) strategi—pendekatan yang digunakan entitas untuk mengelola risiko dan peluang terkait keberlanjutan (lihat paragraf 28–42);
- (c) manajemen risiko—proses yang digunakan entitas untuk mengidentifikasi, menilai, memprioritaskan, dan memantau risiko dan peluang terkait keberlanjutan (lihat paragraf 43-44); dan
- (d) metrik dan target—kinerja entitas dalam kaitannya dengan risiko dan peluang terkait keberlanjutan, termasuk kemajuan terhadap setiap target yang telah ditetapkan atau harus dipenuhi oleh entitas berdasarkan hukum atau peraturan (lihat paragraf 45–53).

Tata Kelola

26. Tujuan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan mengenai tata kelola adalah untuk memungkinkan pengguna laporan informasi keuangan untuk memahami proses, pengendalian, dan prosedur yang digunakan entitas untuk memantau, mengelola, dan mengawasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan.

27. Untuk mencapai tujuan ini, entitas harus mengungkapkan informasi tentang:

- (a) Organ yang memiliki fungsi tata kelola (yang dapat mencakup dewan, komite, atau organ setara yang bertanggung jawab atas tata kelola) atau individu-individu yang bertanggung jawab untuk mengawasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan. Secara spesifik, entitas harus mengidentifikasi organ atau individu tersebut dan mengungkapkan informasi tentang:
 - (i) bagaimana tanggung jawab atas risiko dan peluang terkait keberlanjutan tecermin dalam kerangka acuan, mandat, uraian peran, dan kebijakan terkait lain yang berlaku pada organ atau individu tersebut;
 - (ii) bagaimana organ atau individu tersebut menentukan apakah keterampilan dan kompetensi yang sesuai tersedia atau akan dikembangkan untuk mengawasi strategi yang dirancang untuk menanggapi risiko dan peluang terkait keberlanjutan;
 - (iii) bagaimana dan seberapa sering organ atau individu tersebut diinformasikan mengenai risiko dan peluang terkait keberlanjutan;
 - (iv) bagaimana organ atau individu tersebut memperhitungkan risiko dan peluang terkait keberlanjutan ketika mengawasi strategi, keputusan atas transaksi utama dan proses manajemen risiko, serta kebijakan terkait entitas, termasuk apakah organ atau individu tersebut telah mempertimbangkan *trade-off* terkait dengan risiko dan peluang tersebut; dan
 - (v) bagaimana organ atau individu tersebut mengawasi penetapan target sehubungan risiko dan peluang terkait keberlanjutan, dan memantau kemajuan atas target tersebut (lihat paragraf 51),

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

termasuk apakah dan bagaimana metrik kinerja terkait disertakan dalam kebijakan remunerasi.

- (b) peran manajemen dalam proses tata kelola, pengendalian, dan prosedur tata kelola yang digunakan untuk memantau, mengelola, dan mengawasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan, termasuk informasi tentang:
 - (i) apakah peran tersebut didelegasikan ke posisi tingkat manajemen atau komite tingkat manajemen tertentu dan bagaimana pengawasan dilakukan atas posisi atau komite tersebut; dan
 - (ii) apakah manajemen menggunakan pengendalian dan prosedur untuk mendukung pengawasan terhadap risiko dan peluang terkait keberlanjutan dan, jika demikian, bagaimana pengendalian dan prosedur ini diintegrasikan dengan fungsi internal lain.

Strategi

28. Tujuan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan pada strategi adalah untuk memungkinkan pengguna laporan informasi keuangan memahami strategi entitas untuk mengelola risiko dan peluang terkait keberlanjutan.

29. Secara spesifik, entitas harus mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan informasi keuangan untuk memahami:

- (a) risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat akan memengaruhi prospek entitas (lihat paragraf 30–31);
- (b) dampak kini dan yang diantisipasi dari risiko dan peluang terkait keberlanjutan pada model bisnis dan rantai nilai entitas (lihat paragraf 32);
- (c) dampak risiko dan peluang terkait keberlanjutan tersebut terhadap strategi dan pengambilan keputusan entitas (lihat paragraf 33);
- (d) dampak risiko dan peluang terkait keberlanjutan terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas untuk suatu periode pelaporan, dan dampak yang diantisipasi terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, dengan mempertimbangkan bagaimana risiko dan peluang terkait keberlanjutan tersebut telah diperhitungkan dalam perencanaan keuangan (lihat paragraf 34–40); dan

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

- (e) ketahanan strategi dan model bisnis entitas terhadap risiko terkait keberlanjutan (lihat paragraf 41–42).

Risiko dan Peluang terkait Keberlanjutan

30. Entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan informasi keuangan untuk memahami risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas. Secara spesifik, entitas harus:

- (a) menjelaskan risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas;
- (b) menentukan rentang waktu, yaitu jangka pendek, menengah atau panjang, dampak dari masing-masing risiko dan peluang terkait keberlanjutan diperkirakan cukup dapat terjadi; dan
- (c) menjelaskan bagaimana entitas mendefinisikan 'jangka pendek', 'jangka menengah' dan 'jangka panjang' serta bagaimana definisi ini dihubungkan dengan rentang waktu perencanaan yang digunakan oleh entitas untuk pengambilan keputusan strategis.

31. Rentang waktu jangka pendek, menengah, dan panjang dapat bervariasi antar entitas dan bergantung pada banyak faktor, termasuk karakteristik spesifik industri, seperti arus kas, investasi dan siklus bisnis, rentang perencanaan yang biasanya digunakan entitas dalam industri untuk pengambilan keputusan strategis dan rencana alokasi modal, serta rentang waktu pengguna laporan informasi keuangan melakukan penilaian terhadap entitas dalam industri tersebut.

Model Bisnis dan Rantai Nilai

32. Entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan informasi keuangan untuk memahami dampak kini dan yang diantisipasi dari risiko dan peluang terkait keberlanjutan terhadap model bisnis dan rantai nilai entitas. Secara spesifik, entitas mengungkapkan:

- (a) uraian tentang dampak kini dan yang diantisipasi dari risiko dan peluang terkait keberlanjutan terhadap model bisnis dan rantai nilai entitas; dan

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

- (b) uraian tentang konsentrasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan dalam model bisnis dan rantai nilai entitas (contohnya, wilayah geografis, fasilitas, dan jenis aset).

Strategi dan Pengambilan Keputusan

33. Entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan informasi keuangan untuk memahami dampak risiko dan peluang terkait keberlanjutan pada strategi dan pengambilan keputusan. Secara spesifik, entitas mengungkapkan informasi tentang:

- (a) bagaimana entitas menanggapi, dan berencana untuk menanggapi, risiko dan peluang terkait keberlanjutan dalam strategi dan pengambilan keputusannya;
- (b) kemajuan terhadap rencana yang telah diungkapkan pada periode pelaporan sebelumnya, termasuk informasi kuantitatif dan kualitatif; dan
- (c) *trade-off* antara risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang dipertimbangkan oleh entitas (sebagai contoh, dalam membuat keputusan tentang lokasi operasi baru, entitas mungkin telah mempertimbangkan dampak lingkungan dari operasi tersebut dan peluang kerja yang akan mereka ciptakan dalam komunitas).

Posisi Keuangan, Kinerja Keuangan, dan Arus Kas

34. Entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan informasi keuangan untuk memahami:

- (a) dampak risiko dan peluang terkait keberlanjutan terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas pada periode pelaporan (dampak keuangan kini); dan
- (b) dampak yang diantisipasi dari risiko dan peluang terkait keberlanjutan terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, dengan mempertimbangkan bagaimana risiko dan peluang terkait keberlanjutan dimasukkan dalam perencanaan keuangan entitas (dampak keuangan yang diantisipasi).

35. Secara spesifik, entitas mengungkapkan informasi kuantitatif dan kualitatif tentang:

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

- (a) bagaimana risiko dan peluang terkait keberlanjutan telah memengaruhi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas pada periode pelaporan;
- (b) risiko dan peluang terkait keberlanjutan di paragraf 35(a) yang memiliki risiko signifikan atas penyesuaian material dalam periode pelaporan tahunan berikutnya terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas yang dilaporkan dalam laporan keuangan;
- (c) bagaimana entitas memperkirakan posisi keuangannya akan berubah dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, sesuai dengan strateginya untuk mengelola risiko dan peluang terkait keberlanjutan, dengan mempertimbangkan:
 - (i) rencana investasi dan pelepasannya (misalnya, rencana pengeluaran modal, akuisisi dan divestasi besar, ventura bersama, transformasi bisnis, inovasi, area bisnis baru, dan penghentian aset), termasuk rencana yang tidak terikat secara kontraktual; dan
 - (ii) sumber pendanaan yang direncanakan untuk menjalankan strateginya; dan
- (d) bagaimana entitas memperkirakan kinerja keuangan dan arus kasnya berubah dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, sesuai dengan strateginya untuk mengelola risiko dan peluang terkait keberlanjutan.

36. Dalam memberikan informasi kuantitatif, entitas dapat mengungkapkan suatu jumlah atau rentang.

37. Dalam menyiapkan pengungkapan tentang dampak keuangan yang diantisipasi dari risiko atau peluang terkait keberlanjutan, entitas harus:

- (a) menggunakan seluruh informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia bagi entitas pada tanggal pelaporan tanpa biaya atau upaya berlebihan (lihat paragraf B8-B10); dan
- (b) menggunakan pendekatan yang sepadan dengan keterampilan, kapabilitas, dan sumber daya yang tersedia bagi entitas untuk menyiapkan pengungkapan tersebut.

38. Entitas tidak perlu memberikan informasi kuantitatif tentang dampak keuangan kini atau yang diantisipasi dari risiko atau peluang terkait keberlanjutan jika entitas menentukan bahwa:

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

- (a) dampak tersebut tidak dapat diidentifikasi secara terpisah; atau
- (b) sangat tingginya tingkat ketidakpastian pengukuran yang terlibat dalam estimasi dampak tersebut sehingga informasi kuantitatif yang dihasilkan tidak akan berguna (lihat paragraf 77–82).

39. Selain itu, entitas tidak perlu memberikan informasi kuantitatif tentang dampak keuangan yang diantisipasi dari risiko atau peluang terkait keberlanjutan jika tidak memiliki keterampilan, kemampuan, atau sumber daya untuk memberikan informasi kuantitatif tersebut.

40. Jika entitas menentukan bahwa entitas tidak perlu menyediakan informasi kuantitatif tentang dampak keuangan kini atau yang diantisipasi dari risiko atau peluang terkait keberlanjutan dengan menerapkan kriteria di paragraf 38–39, maka entitas harus:

- (a) menjelaskan alasan tidak memberikan informasi kuantitatif;
- (b) memberikan informasi kualitatif tentang dampak keuangan tersebut, termasuk mengidentifikasi pos, total, dan subtotal dalam laporan keuangan terkait yang kemungkinan akan terpengaruh, atau telah terpengaruh, oleh risiko atau peluang terkait keberlanjutan; dan
- (c) menyediakan informasi kuantitatif tentang dampak keuangan gabungan dari risiko atau peluang terkait keberlanjutan dengan risiko atau peluang terkait keberlanjutan lainnya dan faktor lain, kecuali entitas menentukan bahwa informasi kuantitatif tentang dampak keuangan gabungan tidak akan berguna.

Ketahanan

41. Entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan informasi keuangan memahami kapasitas entitas untuk menyesuaikan dengan ketidakpastian yang muncul dari risiko terkait keberlanjutan. Entitas harus mengungkapkan penilaian kualitatif dan, jika dapat diterapkan, penilaian kuantitatif terhadap ketahanan strategi dan model bisnis sehubungan dengan risiko terkait keberlanjutan, termasuk informasi tentang bagaimana penilaian dilakukan dan rentang waktunya. Ketika memberikan informasi kuantitatif, entitas dapat mengungkapkan suatu jumlah atau rentang.

42. DE PSPK lain dapat menentukan jenis informasi yang harus diungkapkan oleh entitas tentang ketahanannya terhadap risiko spesifik terkait keberlanjutan dan bagaimana menyiapkan pengungkapan tersebut, termasuk apakah diperlukan analisis skenario.

Manajemen Risiko

43. Tujuan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan pada manajemen risiko adalah untuk memungkinkan pengguna laporan informasi keuangan:

- (a) untuk memahami proses entitas dalam mengidentifikasi, menilai, memprioritaskan, dan memantau risiko dan peluang terkait keberlanjutan, termasuk apakah dan bagaimana proses tersebut terintegrasi dan memberi informasi pada keseluruhan proses manajemen risiko; dan**
- (b) untuk menilai keseluruhan profil risiko entitas dan keseluruhan proses manajemen risiko.**

44. Untuk mencapai tujuan ini, entitas harus mengungkapkan informasi tentang:

- (a) proses dan kebijakan yang digunakan entitas untuk mengidentifikasi, menilai, memprioritaskan, dan memantau risiko terkait keberlanjutan, termasuk informasi tentang:
 - (i) masukan dan parameter yang digunakan oleh entitas (sebagai contoh, informasi mengenai sumber data dan ruang lingkup operasi yang tercakup dalam proses);
 - (ii) apakah dan bagaimana entitas menggunakan analisis skenario untuk memberi informasi identifikasi risiko terkait keberlanjutan;
 - (iii) bagaimana penilaian entitas atas sifat, kemungkinan, dan besaran dampak risiko tersebut (sebagai contoh, apakah entitas mempertimbangkan faktor kualitatif, ambang batas kuantitatif atau kriteria lain);
 - (iv) apakah dan bagaimana entitas memprioritaskan risiko terkait keberlanjutan dibandingkan dengan jenis risiko lainnya;
 - (v) bagaimana entitas memantau risiko terkait keberlanjutan; dan

- (vi) apakah dan bagaimana entitas telah mengubah proses yang digunakan dibandingkan dengan periode pelaporan sebelumnya.
- (b) proses yang digunakan entitas untuk mengidentifikasi, menilai, memprioritaskan, dan memantau peluang terkait keberlanjutan; dan
- (c) sejauh mana, dan bagaimana, proses untuk mengidentifikasi, menilai, memprioritaskan, dan memantau risiko dan peluang terkait keberlanjutan terintegrasi pada dan memberi informasi keseluruhan proses manajemen risiko.

Metrik dan Target

45. Tujuan dari pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan pada metrik dan target adalah untuk memungkinkan pengguna laporan informasi keuangan memahami kinerja entitas dalam kaitannya dengan risiko dan peluang terkait keberlanjutan, termasuk kemajuan pencapaian target apa pun yang telah ditetapkan entitas, dan target apa pun yang disyaratkan hukum atau peraturan untuk dipenuhi.

46. Entitas harus mengungkapkan, untuk setiap risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas:

- (a) metrik yang disyaratkan oleh DE PSPK yang berlaku; dan
- (b) metrik yang digunakan entitas untuk mengukur dan memantau:
 - (i) risiko atau peluang terkait keberlanjutan tersebut; dan
 - (ii) kinerjanya sehubungan dengan risiko atau peluang terkait keberlanjutan, termasuk kemajuan pencapaian setiap target yang telah ditetapkan oleh entitas, dan setiap target yang disyaratkan hukum atau peraturan untuk dipenuhi.

47. Jika tidak ada DE PSPK yang secara spesifik berlaku pada suatu risiko atau peluang terkait keberlanjutan, maka entitas harus menerapkan paragraf 57–58 untuk mengidentifikasi metrik yang dapat diterapkan.

48. Metrik yang diungkapkan oleh entitas yang menerapkan paragraf 45–46 harus mencakup metrik yang terkait dengan model bisnis tertentu, aktivitas, atau fitur umum lain yang mencerminkan ciri dalam industri.

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

49. Jika entitas mengungkapkan metrik yang diambil dari sumber selain DE SPK, entitas harus mengidentifikasi sumber dan metrik tersebut.

50. Jika metrik telah dikembangkan oleh suatu entitas, maka entitas mengungkapkan informasi tentang:

- (a) bagaimana pendefinisian metrik, termasuk apakah metrik tersebut diperoleh dengan menyesuaikan metrik yang diambil dari sumber selain DE SPK dan, jika demikian, entitas juga mengungkapkan sumbernya dan bagaimana metrik yang diungkapkan entitas berbeda dari metrik yang ditentukan dalam sumber tersebut;
- (b) apakah metrik tersebut merupakan ukuran absolut, ukuran yang dinyatakan dalam kaitannya dengan metrik lain, atau ukuran kualitatif (seperti status merah, kuning, dan hijau);
- (c) apakah metrik tersebut divalidasi oleh pihak ketiga dan, jika demikian, siapa pihak yang melakukan validasi; dan
- (d) metode yang digunakan untuk menghitung metrik dan masukan perhitungan, termasuk keterbatasan metode yang digunakan dan asumsi signifikan yang dibuat.

51. Entitas mengungkapkan informasi tentang target yang telah ditetapkan untuk memantau kemajuan dalam mencapai tujuan strategisnya, dan setiap target yang disyaratkan oleh hukum atau peraturan. Untuk setiap target, entitas mengungkapkan:

- (a) metrik yang digunakan untuk menetapkan target dan memantau kemajuan pencapaian target;
- (b) target kuantitatif atau kualitatif spesifik yang telah ditetapkan atau harus dipenuhi oleh entitas;
- (c) periode target berlaku;
- (d) periode dasar dari mana kemajuan diukur;
- (e) tonggak dan target interim;
- (f) kinerja terhadap setiap target dan analisis tren atau perubahan dalam kinerja entitas; dan
- (g) setiap perubahan target dan penjelasan atas perubahan tersebut.

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

52. Pendefinisian dan penghitungan metrik, termasuk metrik yang digunakan untuk menetapkan target entitas dan memantau kemajuan pencapaiannya, harus konsisten dari waktu ke waktu. Jika metrik didefinisikan ulang atau diganti, maka entitas menerapkan paragraf B52.

53. Entitas harus memberi label dan mendefinisikan metrik dan target, menggunakan nama dan uraian yang bermakna, jelas, dan tepat.

PERSYARATAN UMUM

Sumber Panduan

Pengidentifikasian Risiko dan Peluang terkait Keberlanjutan

54. Dalam mengidentifikasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas, entitas harus menerapkan persyaratan dalam DE SPK.

55. Sebagai tambahan persyaratan dalam DE SPK:

- (a) entitas harus merujuk pada dan mempertimbangkan penerapan topik pengungkapan dalam *SASB Standards*. Entitas mungkin menyimpulkan bahwa topik pengungkapan dalam *SASB Standards* tidak dapat diterapkan pada keadaan entitas.
- (b) entitas dapat merujuk dan mempertimbangkan penerapan dari:
 - (i) *CDSB Framework Application Guidance for Water-related Disclosures* dan *CDSB Framework Application Guidance for Biodiversity-related Disclosures* (secara bersama-sama disebut sebagai 'CDSB Framework Application Guidance');
 - (ii) pernyataan terkini dari badan penyusun standar lain yang persyaratannya dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan informasi keuangan; dan
 - (iii) risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diidentifikasi oleh entitas lain yang beroperasi di industri atau wilayah geografis yang sama.

Pengidentifikasian Persyaratan Pengungkapan yang Berlaku

56. Dalam mengidentifikasi persyaratan pengungkapan yang berlaku tentang suatu risiko atau peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas, maka entitas harus menerapkan persyaratan DE PSPK yang secara spesifik berlaku pada risiko atau peluang terkait keberlanjutan tersebut.

57. Jika tidak ada DE PSPK yang secara spesifik berlaku pada risiko atau peluang terkait keberlanjutan, maka entitas harus menggunakan pertimbangan untuk mengidentifikasi informasi yang:

- (a) relevan bagi pengambilan keputusan pengguna laporan informasi keuangan; dan
- (b) secara tepat merepresentasikan risiko atau peluang terkait keberlanjutan tersebut.

58. Dalam membuat pertimbangan yang dijelaskan di paragraf 57:

- (a) entitas harus merujuk dan mempertimbangkan keterterapan metrik yang terkait dengan topik pengungkapan yang termasuk dalam *SASB Standards*. Entitas mungkin menyimpulkan bahwa metrik yang ditentukan dalam *SASB Standards* tidak dapat diterapkan pada keadaan entitas.
- (b) entitas dapat – sejauh sumber-sumber tersebut tidak bertentangan dengan DE SPK – merujuk dan mempertimbangkan keterterapan:
 - (i) *CDSB Framework Application Guidance*;
 - (ii) pernyataan terbaru dari badan penyusun standar lainnya yang persyaratannya dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan informasi keuangan; dan
 - (iii) informasi, termasuk metrik, yang diungkapkan oleh entitas yang beroperasi di industri atau wilayah geografis yang sama.
- (c) entitas dapat – sejauh sumber tersebut membantu entitas dalam memenuhi tujuan Pernyataan ini (lihat paragraf 1-4) dan tidak bertentangan dengan Standar Pengungkapan Keberlanjutan – merujuk dan mempertimbangkan keterterapan sumber yang ditentukan di Lampiran C.

Pengungkapan Informasi tentang Sumber Panduan

59. Entitas harus mengidentifikasi:

- (a) standar, *pronouncement*, praktik industri, dan sumber panduan lain secara spesifik yang diterapkan entitas dalam menyusun pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan, termasuk, jika dapat diterapkan, topik pengungkapan dalam *SASB Standards*; dan
- (b) industri yang ditentukan dalam DE SPK, *SASB Standards*, atau sumber panduan lain terkait dengan industri tertentu, yang diterapkan entitas dalam menyusun pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan, termasuk dalam pengidentifikasian metrik yang berlaku.

Lokasi Pengungkapan

60. Entitas disyaratkan untuk menyediakan pengungkapan yang disyaratkan oleh DE SPK sebagai bagian dari laporan informasi keuangan.

61. Kecuali ditentukan lain oleh peraturan atau persyaratan lain yang berlaku, terdapat berbagai kemungkinan lokasi dalam laporan informasi keuangan untuk mengungkapkan informasi keuangan terkait keberlanjutan. Pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan dapat dimasukkan dalam bagian laporan manajemen (*management commentary*) atau laporan serupa yang menjadi bagian dari laporan informasi keuangan. Laporan manajemen atau laporan serupa tersebut merupakan laporan wajib di banyak yurisdiksi. Hal tersebut dikenal sebagai atau disertakan dalam laporan dengan berbagai nama, seperti 'laporan manajemen', 'analisis dan pembahasan manajemen' (*management's discussion and analysis*), 'tinjauan operasi dan keuangan' (*operating and financial review*), 'laporan terintegrasi' (*integrated report*) atau 'laporan strategis' (*strategic report*). Di Indonesia, pada umumnya laporan informasi keuangan dikenal dengan nama laporan tahunan (*annual report*). Definisi lengkap laporan informasi keuangan lihat Lampiran A.

62. Entitas dapat mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh suatu DE PSPK di lokasi yang sama dengan informasi yang diungkapkan untuk memenuhi persyaratan lain, seperti informasi yang disyaratkan oleh regulator. Entitas harus memastikan bahwa pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan dapat diidentifikasi dengan jelas dan tidak dikaburkan oleh informasi tambahan tersebut (lihat paragraf B27).

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

63. Informasi yang disyaratkan oleh suatu DE PSPK dapat dimasukkan dalam pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan dengan referensi silang ke laporan lain yang diterbitkan oleh entitas. Jika entitas memasukkan informasi melalui referensi silang, maka entitas harus menerapkan ketentuan di paragraf B45–B47.

Waktu Pelaporan

64. Entitas harus melaporkan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutannya pada saat yang sama dengan laporan keuangan terkait. Pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan harus mencakup periode pelaporan yang sama dengan periode laporan keuangan terkait.

64a. Pelaporan “pada saat yang sama” dilakukan paling lambat pada saat laporan tahunan entitas diterbitkan sesuai dengan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.

65. Umumnya, entitas menyusun pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan untuk periode 12 bulan. Namun, untuk alasan praktis, beberapa entitas lebih memilih untuk melaporkan, misalnya, untuk periode 52 minggu. Pernyataan ini tidak menghalangi praktik tersebut.

66. Ketika entitas mengubah akhir periode pelaporannya dan menyediakan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek daripada 12 bulan, maka entitas harus mengungkapkan:

- (a) periode yang dicakup oleh pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan;
- (b) alasan penggunaan periode yang lebih panjang atau lebih pendek; dan
- (c) fakta bahwa jumlah yang diungkapkan dalam pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan tidak sepenuhnya terbandingkan.

67. Jika, setelah akhir periode pelaporan tetapi sebelum tanggal otorisasi untuk terbit pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan, entitas menerima informasi tentang kondisi yang telah ada pada akhir periode pelaporan, maka entitas harus memperbarui pengungkapan yang terkait dengan kondisi tersebut berdasarkan informasi baru.

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

68. Entitas harus mengungkapkan informasi tentang transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang terjadi setelah akhir periode pelaporan, tetapi sebelum tanggal otorisasi terbit untuk pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan, jika tidak diungkapkannya informasi tersebut diperkirakan cukup dapat memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan informasi keuangan berdasarkan pengungkapan informasi tersebut.

69. Pernyataan ini tidak menentukan entitas yang disyaratkan untuk menyediakan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan interim, seberapa sering, atau seberapa cepat setelah akhir periode interim. Namun, pemerintah, regulator pasar modal, dan bursa efek dapat mensyaratkan entitas yang efek utang atau ekuitasnya diperdagangkan secara publik untuk menerbitkan laporan informasi keuangan interim. Jika entitas disyaratkan atau memilih untuk menerbitkan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan interim sesuai dengan DE SPK, maka entitas menerapkan paragraf B48.

Informasi Komparatif

70. Kecuali DE PSPK lain memperkenankan atau mensyaratkan sebaliknya, entitas harus mengungkapkan informasi komparatif terkait dengan periode sebelumnya untuk semua jumlah yang diungkapkan dalam periode pelaporan. Jika informasi tersebut berguna untuk pemahaman pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan selama periode pelaporan, maka entitas juga harus mengungkapkan informasi komparatif untuk informasi terkait keberlanjutan yang bersifat naratif dan deskriptif (lihat paragraf B49–B59).

71. Jumlah yang dilaporkan dalam pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan mungkin terkait, contohnya, dengan metrik dan target atau dampak keuangan kini dan yang diantisipasi dari risiko dan peluang terkait keberlanjutan.

Pernyataan Kepatuhan

72. Entitas yang laporan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutannya mematuhi seluruh persyaratan Standar Pengungkapan Keberlanjutan harus membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap DE SPK. Entitas tidak boleh menguraikan bahwa pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan telah

patuh terhadap DE SPK kecuali pengungkapan tersebut telah patuh seluruhnya dengan persyaratan dalam Standar Pengungkapan Keberlanjutan.

73. Pernyataan ini membebaskan entitas dari pengungkapan informasi yang disyaratkan oleh suatu DE PSPK jika hukum atau regulasi melarang entitas untuk mengungkapkan informasi tersebut (lihat paragraf B33). Pernyataan ini juga membebaskan entitas dari pengungkapan informasi tentang peluang terkait keberlanjutan yang disyaratkan oleh suatu DE PSPK jika informasi tersebut sensitif secara komersial seperti yang dijelaskan di Pernyataan ini (lihat paragraf B34–B37). Entitas yang menggunakan pengecualian ini tidak dilarang untuk menyatakan kepatuhan terhadap Standar Pengungkapan Keberlanjutan.

PERTIMBANGAN, KETIDAKPASTIAN, DAN KESALAHAN

Pertimbangan

74. Entitas harus mengungkapkan informasi untuk memungkinkan pengguna laporan informasi keuangan memahami pertimbangan, selain pertimbangan yang melibatkan estimasi jumlah (lihat paragraf 77), yang telah dibuat entitas dalam proses penyusunan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan dan yang memiliki dampak paling signifikan terhadap informasi yang disertakan dalam pengungkapan tersebut.

75. Dalam proses penyusunan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan, entitas membuat berbagai pertimbangan, selain pertimbangan yang melibatkan estimasi, yang dapat secara signifikan memengaruhi informasi yang dilaporkan dalam pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan entitas. Contohnya, entitas membuat pertimbangan dalam:

- (a) identifikasi risiko dan peluang yang terkait dengan keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat mempengaruhi prospek entitas;
- (b) penentuan sumber panduan yang digunakan sesuai dengan paragraf 54–58;
- (c) identifikasi informasi material untuk disertakan dalam pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan; dan
- (d) penilaian apakah suatu peristiwa atau perubahan keadaan signifikan dan memerlukan penilaian ulang atas ruang lingkup seluruh risiko dan peluang

terkait keberlanjutan yang terpengaruh di seluruh rantai nilai entitas (lihat paragraf B11).

76. DE PSPK lain mungkin mensyaratkan pengungkapan beberapa informasi yang seharusnya disyaratkan untuk diungkapkan entitas sesuai dengan paragraf 74.

Ketidakpastian Pengukuran

77. Entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan informasi keuangan untuk memahami ketidakpastian paling signifikan yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan.

78. Entitas harus:

- (a) mengidentifikasi jumlah yang telah diungkapkan yang merupakan subjek dari pengukuran dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi; dan**
- (b) mengungkapkan informasi sehubungan dengan setiap jumlah yang diidentifikasi di paragraf 78(a) tentang:**
 - (i) sumber ketidakpastian pengukuran – contohnya, ketergantungan jumlah pada hasil peristiwa masa depan, teknik pengukuran, atau ketersediaan dan kualitas data dari rantai nilai entitas; dan**
 - (ii) asumsi, perkiraan, dan pertimbangan yang dibuat oleh entitas dalam mengukur jumlah tersebut.**

79. Ketika jumlah yang dilaporkan dalam pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan tidak dapat diukur secara langsung dan hanya dapat diestimasi, maka muncul ketidakpastian pengukuran. Dalam beberapa kasus, estimasi melibatkan asumsi tentang kemungkinan kejadian di masa depan dengan hasil yang tidak pasti. Penggunaan estimasi yang wajar merupakan bagian penting dari penyusunan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan dan tidak mengurangi kegunaan informasi jika estimasi tersebut diuraikan dan dijelaskan secara akurat. Bahkan tingkat ketidakpastian pengukuran yang tinggi tidak serta merta mencegah estimasi tersebut untuk memberikan informasi yang berguna.

80. Paragraf 77 mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi tentang ketidakpastian yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan berkaitan dengan estimasi yang mensyaratkan pertimbangan entitas yang paling sulit, subjektif, atau rumit. Dengan semakin bertambahnya jumlah variabel dan asumsi, pertimbangan tersebut menjadi semakin subjektif dan rumit, dan ketidakpastian yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan juga semakin meningkat.

81. Jenis dan luas informasi yang mungkin perlu diungkapkan bervariasi sesuai dengan sifat dari jumlah yang dilaporkan dalam pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan – sumber dan faktor yang berkontribusi terhadap ketidakpastian dan keadaan lain. Contoh jenis informasi yang mungkin perlu diungkapkan adalah:

- (a) sifat asumsi atau sumber ketidakpastian pengukuran lain;
- (b) sensitivitas jumlah yang diungkapkan terhadap metode, asumsi, dan estimasi yang mendasari perhitungan, termasuk alasan atas sensitivitas tersebut;
- (c) penyelesaian yang diperkirakan atas suatu ketidakpastian dan rentang hasil yang mungkin terjadi secara wajar untuk jumlah yang diungkapkan; dan
- (d) penjelasan tentang perubahan yang dilakukan terhadap asumsi sebelumnya terkait dengan jumlah yang diungkapkan, jika ketidakpastian masih belum terselesaikan.

82. DE PSPK lain mungkin mensyaratkan pengungkapan beberapa informasi yang seharusnya diungkapkan entitas sesuai dengan paragraf 77–78.

Kesalahan

83. Entitas harus memperbaiki kesalahan material periode lalu dengan menyajikan kembali jumlah komparatif yang diungkapkan untuk periode lalu, kecuali jika hal tersebut tidak dapat dilakukan secara praktis.

84. Kesalahan periode lalu adalah penghilangan dari dan salah saji dalam pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan entitas untuk satu atau lebih periode lalu. Kesalahan tersebut timbul dari kegagalan untuk menggunakan, atau kesalahan penggunaan, informasi andal yang:

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

- (a) tersedia ketika pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan untuk periode tersebut diotorisasi untuk diterbitkan; dan
- (b) diperkirakan cukup dapat diperoleh dan dipertimbangkan dalam penyusunan pengungkapan tersebut.

85. Koreksi kesalahan dibedakan dari perubahan estimasi. Estimasi adalah perkiraan yang mungkin perlu direvisi oleh entitas ketika informasi tambahan diketahui.

86. Jika entitas mengidentifikasi kesalahan material dalam pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan periode lalu, maka entitas harus menerapkan paragraf B55–B59.

LAMPIRAN A

DEFINISI ISTILAH

Lampiran ini merupakan bagian tidak terpisahkan dari DE PSPK 1, dan memiliki kedudukan yang sama dengan bagian lain dalam Pernyataan ini.

Analisis skenario Proses untuk mengidentifikasi dan menilai rentang hasil potensial dari peristiwa masa depan dalam kondisi ketidakpastian

Entitas pelapor Entitas yang disyaratkan, atau memilih, untuk menyusun laporan informasi keuangan.

Informasi material Dalam konteks pengungkapan keuangan yang terkait dengan keberlanjutan, informasi adalah material jika penghilangan, salah saji, atau pengaburan informasi tersebut diperkirakan cukup dapat memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan informasi keuangan atas dasar laporan keuangan dan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan tersebut, yang memberikan informasi tentang entitas pelapor tertentu.

Laporan informasi keuangan (*general purpose financial reports*) Laporan yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna bagi pengguna utama dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan penyediaan sumber daya kepada entitas tersebut. Keputusan tersebut melibatkan keputusan tentang:

- (a) membeli, menjual atau memegang instrumen ekuitas dan utang;
- (b) menyediakan atau menjual pinjaman dan bentuk kredit lainnya; atau
- (c) menggunakan hak untuk memilih, atau memengaruhi, tindakan manajemen yang memengaruhi penggunaan sumber daya ekonomi entitas.

Laporan informasi keuangan mencakup – namun tidak terbatas pada – laporan keuangan bertujuan umum entitas dan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan.

Model bisnis Sistem entitas untuk mengubah masukan melalui aktivitas bisnisnya menjadi keluaran dan hasil yang bertujuan untuk memenuhi tujuan strategis entitas dan menciptakan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

Pengguna laporan informasi keuangan (pengguna) Lihat ‘pengguna utama laporan informasi keuangan (pengguna utama)’. Definisi ini menggambarkan populasi yang sama.

Pengguna utama laporan informasi keuangan (pengguna utama) Investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman serta kreditur lain.

Pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan Suatu bentuk tertentu dari laporan informasi keuangan yang memberikan informasi tentang risiko dan peluang terkait keberlanjutan entitas pelapor yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi arus kas entitas serta akses entitas terhadap pendanaan atau permodalan dalam jangka pendek, menengah, atau panjang, termasuk informasi tentang tata kelola, strategi, dan manajemen risiko entitas sehubungan dengan risiko dan peluang tersebut, serta metrik dan target terkait.

Rantai nilai Keseluruhan interaksi, sumber daya, serta hubungan yang terkait dengan model bisnis entitas pelapor dan lingkungan eksternal tempatnya beroperasi. Rantai nilai mencakup interaksi, sumber daya, serta hubungan yang digunakan dan diandalkan oleh entitas untuk menciptakan barang atau jasanya mulai dari konsepsi hingga pengiriman, konsumsi, dan akhir masa hidup, termasuk interaksi, sumber daya, dan hubungan dalam operasi entitas, seperti sumber daya manusia; yang ada di sepanjang saluran pasokan, pemasaran dan distribusinya, seperti pengadaan barang dan jasa, serta penjualan dan pengiriman barang dan jasa; dan pembiayaan, geografis, geopolitik, dan lingkungan peraturan di mana entitas beroperasi.

Standar Pengungkapan Keberlanjutan (SPK) Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Keberlanjutan Ikatan Akuntan Indonesia.

Tidak praktis Penerapan suatu persyaratan dianggap tidak praktis jika entitas tidak dapat menerapkannya setelah melakukan segala upaya yang rasional.

Topik pengungkapan Risiko atau peluang spesifik terkait keberlanjutan berdasarkan aktivitas yang dilakukan oleh entitas dalam industri tertentu sebagaimana diatur dalam suatu DE PSPK atau *SASB Standard*.

LAMPIRAN B

PANDUAN PENERAPAN

Lampiran ini merupakan bagian tidak terpisahkan dari DE PSPK 1, dan memiliki kedudukan yang sama dengan bagian lain dalam Pernyataan ini.

B01. Pernyataan ini mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi tentang seluruh risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi arus kas entitas serta akses entitas terhadap pendanaan atau permodalan dalam jangka pendek, menengah, atau panjang (dirujuk sebagai 'risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas') (lihat paragraf 3).

B02. Risiko dan peluang terkait keberlanjutan entitas timbul dari interaksi antara entitas dan pemangku kepentingan, masyarakat, ekonomi, dan lingkungan alam di sepanjang rantai nilai entitas. Interaksi ini—yang dapat bersifat langsung dan tidak langsung—dihasilkan dari pengoperasian model bisnis entitas dalam mencapai tujuan strategis entitas dan dari lingkungan eksternal tempat entitas beroperasi. Interaksi ini terjadi dalam sistem yang saling bergantung di mana entitas bergantung pada sumber daya dan hubungan di seluruh rantai nilainya untuk menghasilkan arus kas dan memengaruhi sumber daya dan hubungan tersebut melalui aktivitas dan keluaran—berkontribusi pada pelestarian, regenerasi, dan pengembangan sumber daya dan hubungan tersebut atau pada degradasi dan deplesinya. Ketergantungan dan dampak ini dapat memunculkan risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi arus kas entitas serta akses entitas terhadap pendanaan atau permodalan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.

B03. Misalnya, jika model bisnis entitas bergantung pada sumber daya alam—seperti air—entitas dapat memengaruhi dan dipengaruhi oleh kualitas, ketersediaan, dan keterjangkauan sumber daya tersebut. Secara spesifik, degradasi atau deplesi sumber daya tersebut—termasuk yang dihasilkan dari aktivitas entitas sendiri dan dari faktor lain—dapat memunculkan risiko disrupsi terhadap operasi entitas dan memengaruhi model atau strategi bisnis entitas dan pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja keuangan dan posisi keuangan entitas secara negatif. Sebaliknya, regenerasi dan pelestarian sumber daya tersebut—termasuk yang dihasilkan dari aktivitas entitas itu sendiri dan dari faktor lain—

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

dapat memengaruhi kinerja keuangan dan posisi keuangan entitas secara positif. Demikian pula, jika suatu entitas beroperasi di pasar yang sangat kompetitif dan membutuhkan tenaga kerja yang sangat terspesialisasi untuk mencapai tujuan strategisnya, keberhasilan entitas di masa depan akan bergantung pada kemampuan entitas untuk menarik dan mempertahankan sumber daya tersebut. Pada saat yang sama, kemampuan tersebut akan bergantung, sebagian, pada praktik ketenagakerjaan entitas—seperti apakah entitas berinvestasi dalam pelatihan dan kesejahteraan karyawan—dan tingkat kepuasan, keterlibatan, dan retensi karyawan. Contoh-contoh ini mengilustrasikan hubungan erat antara nilai yang diciptakan, dipertahankan, atau dikikis oleh entitas untuk pihak lain dan kemampuan entitas itu sendiri untuk berhasil dan mencapai tujuannya.

B04. Sumber daya dan hubungan yang diandalkan dan dipengaruhi oleh kegiatan dan hasil entitas dapat berbentuk berbagai macam, seperti alamiah, buatan, intelektual, manusia, sosial, atau finansial. Sumber daya dan hubungan tersebut bisa internal—seperti tenaga kerja entitas, pengetahuannya, atau proses organisasionalnya—atau bisa juga eksternal—seperti barang dan jasa yang perlu diakses entitas atau hubungan yang dimilikinya dengan pemasok, distributor, dan pelanggan. Selain itu, sumber daya dan hubungan mencakup, namun tidak terbatas pada, sumber daya dan hubungan yang diakui sebagai aset dalam laporan keuangan entitas.

B05. Ketergantungan dan dampak entitas tidak terbatas pada sumber daya yang melibatkan entitas secara langsung, dan hubungan entitas secara langsung. Ketergantungan dan dampak tersebut juga berhubungan dengan sumber daya dan hubungan di seluruh rantai nilai entitas. Contohnya, mereka dapat berhubungan dengan pasokan dan saluran distribusi entitas; dampak konsumsi dan pelepasan produk entitas; dan sumber pendanaan entitas serta investasinya, termasuk investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama. Jika mitra bisnis entitas di seluruh rantai nilainya menghadapi risiko dan peluang terkait keberlanjutan, entitas tersebut dapat terpapar oleh konsekuensinya.

Mengidentifikasi Risiko dan Peluang terkait Keberlanjutan

B06. Entitas menggunakan seluruh informasi wajar dan terdukung yang tersedia bagi entitas pada tanggal pelaporan tanpa biaya atau upaya yang berlebihan (lihat paragraf B8-B10):

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

- (a) untuk mengidentifikasi risiko dan peluang yang terkait dengan keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas; dan
- (b) untuk menentukan ruang lingkup rantai nilainya, termasuk luas dan komposisinya, dalam hubungannya dengan masing-masing risiko dan peluang terkait keberlanjutan tersebut.

B07. Dalam mengidentifikasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospeknya, suatu entitas menerapkan ketentuan dalam sumber panduan di paragraf 54–55.

Informasi Wajar dan Terdukung

B08. Informasi wajar dan terdukung yang digunakan oleh entitas dalam mempersiapkan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan harus mencakup faktor-faktor yang spesifik bagi entitas serta kondisi umum di lingkungan eksternal. Dalam beberapa kasus—seperti dalam mengidentifikasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas—informasi wajar dan terdukung mencakup informasi tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, dan prakiraan kondisi masa depan. DE PSPK lainnya dapat menentukan informasi wajar dan terdukung dalam kasus tertentu.

B09. Entitas dapat menggunakan berbagai sumber data yang mungkin bersifat internal dan eksternal. Sumber data yang mungkin mencakup proses manajemen risiko entitas; pengalaman industri dan kelompok setara; dan peringkat eksternal, laporan dan statistik. Informasi yang digunakan oleh entitas dalam menyusun laporan keuangannya, mengoperasikan model bisnisnya, menetapkan strateginya, dan mengelola risiko dan peluangnya, dianggap tersedia bagi entitas tanpa biaya atau upaya berlebihan.

B10. Entitas tidak perlu melakukan pencarian informasi yang mendalam untuk mengidentifikasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas. Penilaian tentang hal yang merupakan biaya atau upaya berlebihan bergantung pada kondisi spesifik entitas dan memerlukan pertimbangan yang seimbang atas biaya dan upaya untuk entitas dan manfaat dari informasi yang dihasilkan untuk pengguna utama. Penilaian tersebut dapat berubah seiring waktu karena perubahan kondisi.

Penilaian Ulang Ruang Lingkup Risiko dan Peluang terkait Keberlanjutan di Seluruh Rantai Nilai

B11. Jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan situasi yang signifikan, entitas harus menilai kembali ruang lingkup seluruh risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang terpengaruh di seluruh rantai nilainya. Suatu peristiwa signifikan atau perubahan keadaan signifikan dapat terjadi tanpa keterlibatan entitas dalam peristiwa atau perubahan keadaan tersebut atau sebagai akibat dari perubahan dalam hal yang dinilai penting oleh entitas bagi pengguna laporan informasi keuangan. Contohnya, peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam keadaan dapat mencakup:

- (a) perubahan signifikan dalam rantai nilai entitas (sebagai contoh, pemasok dalam rantai nilai entitas membuat perubahan yang secara signifikan mengubah emisi gas rumah kaca pemasok);
- (b) perubahan signifikan dalam model bisnis, aktivitas, atau struktur perusahaan entitas (sebagai contoh, merger atau akuisisi yang memperluas rantai nilai entitas); dan
- (c) perubahan signifikan dalam eksposur entitas terhadap risiko dan peluang terkait keberlanjutan (sebagai contoh, pemasok dalam rantai nilai entitas dipengaruhi oleh pemberlakuan peraturan baru yang tidak diantisipasi oleh entitas).

B12. Entitas diperkenankan, tetapi tidak disyaratkan, untuk menilai kembali ruang lingkup risiko atau peluang terkait keberlanjutan di seluruh rantai nilainya lebih sering daripada yang disyaratkan oleh paragraf B11.

Materialitas (paragraf 17–19)

B13. Paragraf 17 mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi material tentang risiko dan peluang yang terkait dengan keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas. Materialitas informasi dinilai dalam kaitannya dengan apakah penghilangan, salah saji, atau pengaburan informasi tersebut diperkirakan cukup dapat memengaruhi keputusan pengguna utama laporan informasi keuangan, yang menyediakan informasi tentang entitas pelapor tertentu.

B14. Keputusan pengguna utama terkait dengan penyediaan sumber daya untuk entitas dan melibatkan keputusan tentang:

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

- (a) membeli, menjual atau memiliki instrumen ekuitas dan utang;
- (b) memberikan atau menjual pinjaman dan bentuk kredit lainnya; atau
- (c) menggunakan hak untuk memilih, atau memengaruhi, tindakan manajemen entitas yang memengaruhi penggunaan sumber daya ekonomi entitas.

B15. Keputusan yang dijelaskan di paragraf B14 bergantung pada ekspektasi pengguna utama tentang imbal hasil, misalnya, dividen, pembayaran pokok dan bunga, atau kenaikan harga pasar. Ekspektasi tersebut bergantung pada penilaian pengguna utama atas jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masuk bersih masa depan ke entitas dan pada penilaian mereka atas pengelolaan sumber daya ekonomi entitas oleh manajemen entitas dan badan atau individu yang mengatur.

B16. Penilaian apakah informasi yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama memerlukan pertimbangan terhadap karakteristik pengguna tersebut dan keadaan entitas itu sendiri.

B17. Pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan disiapkan untuk pengguna utama yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas bisnis dan ekonomi serta pengguna yang meninjau dan menganalisis informasi dengan cermat. Terkadang, bahkan pengguna yang terinformasikan dengan baik dan tekun mungkin juga perlu membutuhkan bantuan dari seorang penasihat untuk memahami informasi keuangan terkait keberlanjutan.

B18. Pengguna utama individu mungkin memiliki kebutuhan dan keinginan informasi yang berbeda, dan terkadang bahkan saling bertentangan. Kebutuhan informasi pengguna utama juga dapat berkembang dari waktu ke waktu. Pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi umum pengguna utama.

Mengidentifikasi Informasi Material

B19. Pertimbangan materialitas adalah spesifik untuk suatu entitas. Konsekuensinya, Standar ini tidak menentukan ambang batas untuk materialitas atau menentukan sebelumnya apa yang akan menjadi material dalam situasi tertentu.

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

B20. Untuk mengidentifikasi informasi material tentang risiko atau peluang terkait keberlanjutan, entitas harus menerapkan, sebagai titik awal, persyaratan dalam DE PSPK yang secara spesifik berlaku untuk risiko atau peluang terkait keberlanjutan tersebut. Jika tidak ada suatu DE PSPK yang secara spesifik berlaku untuk risiko atau peluang terkait keberlanjutan, entitas harus menerapkan persyaratan tentang sumber panduan yang ditentukan dalam paragraf 57–58. Sumber tersebut menentukan informasi, termasuk metrik, yang mungkin relevan dengan risiko atau peluang terkait keberlanjutan tertentu, dengan industri tertentu atau dalam keadaan tertentu.

B21. Entitas harus menilai apakah informasi yang teridentifikasi dalam menerapkan paragraf B20, baik secara individu atau dalam kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan entitas secara keseluruhan. Dalam menilai apakah informasi tersebut material, entitas harus mempertimbangkan faktor kuantitatif dan kualitatif. Sebagai contoh, entitas mungkin mempertimbangkan besaran dan sifat dampak dari risiko atau peluang terkait keberlanjutan pada entitas.

B22. Dalam beberapa kasus, DE SPK mensyaratkan pengungkapan informasi tentang kemungkinan kejadian di masa depan dengan hasil yang tidak pasti. Dalam mempertimbangkan apakah informasi tentang kemungkinan peristiwa masa depan tersebut material, entitas mempertimbangkan:

- (a) dampak potensial dari peristiwa terhadap jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan entitas dalam jangka pendek, menengah, dan panjang (dirujuk sebagai 'hasil terkira'); dan
- (b) rentang hasil terkira dan kemungkinan hasil terkira dalam rentang tersebut.

B23. Ketika mempertimbangkan hasil terkira, entitas mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan terkait. Informasi tentang kemungkinan peristiwa masa depan cenderung dinilai sebagai material jika dampak potensialnya signifikan dan peristiwa tersebut kemungkinan akan terjadi. Akan tetapi, entitas juga harus mempertimbangkan apakah informasi tentang hasil dengan probabilitas rendah dan berdampak tinggi mungkin material baik secara individual atau dalam kombinasi dengan informasi tentang hasil dengan probabilitas rendah dan berdampak tinggi lainnya. Contohnya, suatu entitas mungkin terpapar pada beberapa risiko terkait keberlanjutan, yang masing-

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

masing dapat menyebabkan jenis disrupsi yang sama—seperti gangguan pada rantai pasokan entitas. Informasi tentang sumber risiko individu mungkin tidak material jika gangguan dari sumber tersebut sangat tidak mungkin terjadi. Namun, informasi tentang risiko agregat—risiko gangguan rantai pasokan dari seluruh sumber—mungkin bersifat material.

B24. Jika kemungkinan peristiwa masa depan diperkirakan akan memengaruhi arus kas entitas, tetapi hanya beberapa tahun di masa depan, informasi tentang peristiwa tersebut biasanya kurang dapat dinilai material daripada informasi tentang kemungkinan peristiwa masa depan dengan dampak serupa yang diekspektasikan akan terjadi lebih cepat. Namun, dalam beberapa keadaan, suatu unsur informasi diperkirakan cukup dapat memengaruhi keputusan pengguna utama terlepas dari besarnya potensi dampak peristiwa masa depan atau waktu terjadinya peristiwa tersebut. Contohnya, hal ini dapat terjadi jika informasi tentang risiko atau peluang terkait keberlanjutan tertentu sangat diteliti oleh pengguna utama laporan informasi keuangan entitas.

B25. Entitas tidak perlu mengungkapkan informasi yang seharusnya disyaratkan oleh suatu DE PSPK jika informasi tersebut tidak material. Hal ini berlaku meskipun DE PSPK mengandung daftar persyaratan spesifik atau menjelaskannya sebagai persyaratan minimum.

B26. Entitas harus mengungkapkan informasi tambahan ketika kepatuhan dengan persyaratan spesifik yang berlaku dalam suatu DE PSPK tidak cukup untuk memungkinkan pengguna laporan informasi keuangan untuk memahami dampak risiko dan peluang terkait keberlanjutan pada arus kas entitas serta akses entitas terhadap pendanaan atau permodalan dalam jangka pendek, menengah dan panjang.

B27. Entitas harus mengidentifikasi pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan dengan jelas dan membedakannya dari informasi lain yang diberikan oleh entitas (lihat paragraf 62). Entitas seharusnya tidak mengaburkan informasi material. Informasi dianggap dikaburkan jika informasi tersebut dikomunikasikan dengan cara yang akan memiliki dampak yang serupa bagi pengguna utama tersebut dengan menghilangkan atau menyalahsajikan informasi tersebut. Contoh keadaan yang dapat menyebabkan informasi material dikaburkan meliputi:

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

- (a) informasi material tidak secara jelas dibedakan dari informasi tambahan yang tidak material;
- (b) informasi material diungkapkan dalam pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan, namun bahasa yang digunakan kabur atau tidak jelas;
- (c) informasi material tentang risiko atau peluang terkait keberlanjutan tersebar di seluruh pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan;
- (d) unsur informasi yang tidak serupa diagregasikan secara tidak tepat;
- (e) unsur informasi yang serupa didisagregasi secara tidak tepat; dan
- (f) pemahaman pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan berkurang sebagai akibat dari informasi material yang disembunyikan oleh informasi tidak material sejauh pengguna utama tidak dapat menentukan informasi apa yang material.

B28. Entitas harus menilai kembali pertimbangan materialitasnya pada setiap tanggal pelaporan untuk mempertimbangkan perubahan keadaan dan asumsi. Karena perubahan dalam keadaan individual entitas, atau dalam lingkungan eksternal, beberapa jenis informasi yang dimasukkan dalam pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan entitas untuk periode lalu mungkin tidak lagi material. Sebaliknya, beberapa jenis informasi yang sebelumnya tidak diungkapkan mungkin menjadi material.

Agregasi dan Disagregasi

B29. Ketika entitas menerapkan DE SPK, entitas harus mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan serta memutuskan cara mengagregasikan dan mengdisagregasikan informasi dalam pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan. Entitas tidak boleh mengurangi keterpahaman atas pengungkapan keuangan terkait keberlanjutannya dengan mengaburkan informasi material dengan informasi yang tidak material atau dengan mengagregasikan unsur informasi material yang berbeda satu sama lain.

B30. Entitas seharusnya tidak boleh mengagregasikan informasi jika hal tersebut akan mengaburkan informasi yang material. Informasi harus diagregasikan jika unsur informasi memiliki karakteristik yang sama dan tidak boleh diagregasikan jika tidak memiliki karakteristik yang sama. Entitas mungkin perlu memisahkan informasi tentang risiko dan peluang terkait keberlanjutan,

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

misalnya, berdasarkan lokasi geografis atau dengan mempertimbangkan lingkungan geopolitik. Misalnya, untuk memastikan bahwa informasi material tidak dikaburkan, entitas mungkin perlu memilah informasi tentang penggunaan airnya untuk membedakan antara air yang diambil dari sumber yang melimpah dan air yang diambil dari daerah yang kekurangan air.

Interaksi dengan Hukum atau Peraturan

B31. Hukum atau peraturan dapat menetapkan persyaratan bagi entitas untuk mengungkapkan informasi terkait keberlanjutan dalam laporan informasi keuangan. Dalam keadaan seperti itu, entitas diperkenankan untuk memasukkan informasi pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan untuk memenuhi ketentuan hukum atau peraturan, bahkan jika informasi tersebut tidak material. Namun demikian, informasi tersebut tidak boleh mengaburkan informasi material.

B32. Entitas mengungkapkan informasi keuangan material terkait keberlanjutan, bahkan jika hukum atau peraturan mengizinkan entitas untuk tidak mengungkapkan informasi tersebut.

B33. Entitas tidak perlu mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh DE SPK jika hukum atau peraturan melarang entitas untuk mengungkapkan informasi tersebut. Jika entitas menghilangkan informasi material karena alasan tersebut, entitas harus mengidentifikasi jenis informasi yang tidak diungkapkan dan menjelaskan sumber atas batasan tersebut.

Informasi yang Sensitif secara Komersial

B34. Jika entitas menentukan bahwa informasi tentang peluang terkait keberlanjutan sensitif secara komersial dalam keadaan terbatas yang dijelaskan dalam paragraf B35, entitas diizinkan untuk mengecualikan menghilangkan informasi tersebut dari pengungkapan keuangan terkait keberlanjutannya. Pengecualian seperti tersebut diperbolehkan bahkan jika informasi dinyatakan disyaratkan oleh DE SPK, dan informasi tersebut bersifat material.

B35. Entitas memenuhi pengecualian yang ditentukan dalam paragraf B34 jika, dan hanya jika:

- (a) informasi tentang peluang terkait keberlanjutan belum tersedia untuk umum

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

- (b) pengungkapan informasi tersebut diperkirakan cukup dapat merugikan manfaat ekonomi secara serius yang seharusnya dapat diperoleh oleh entitas dalam mengejar peluang tersebut; dan
- (c) entitas telah menentukan bahwa tidak mungkin untuk mengungkapkan informasi tersebut dengan cara—contohnya, pada tingkat gabungan—yang akan memungkinkan entitas untuk memenuhi tujuan persyaratan pengungkapan tanpa mengurangi manfaat ekonomi secara serius yang dapat direalisasikan oleh entitas dalam mengejar peluang tersebut.

B36. Jika entitas memilih untuk menggunakan pengecualian yang ditentukan dalam paragraf B34, entitas harus, untuk setiap unsur informasi yang dihilangkan:

- (a) mengungkapkan fakta bahwa pengecualian tersebut telah digunakan; dan
- (b) menilai kembali, pada setiap tanggal pelaporan, apakah informasi tersebut memenuhi syarat pengecualian.

B37. Entitas dilarang menggunakan pengecualian yang ditentukan dalam paragraf B34 sehubungan dengan risiko terkait keberlanjutan atau sebagai dasar untuk tidak mengungkapkan informasi keuangan terkait keberlanjutan secara luas.

Entitas Pelapor (paragraf 20)

B38. Paragraf 20 mensyaratkan bahwa pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan harus untuk entitas pelapor yang sama dengan entitas yang menyusun laporan keuangan terkait. Contohnya, laporan keuangan konsolidasi yang disusun sesuai dengan SAK memberikan informasi tentang induk dan anak perusahaannya sebagai entitas pelapor tunggal. Sebagai akibatnya, pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan entitas tersebut harus memungkinkan pengguna laporan informasi keuangan untuk memahami dampak risiko dan peluang terkait keberlanjutan pada arus kas entitas serta akses entitas terhadap pendanaan atau permodalan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang untuk induk dan entitas anak.

Informasi Terhubung (paragraf 21–24)

B39. Paragraf 21 mensyaratkan entitas untuk memberikan informasi dengan cara yang memungkinkan pengguna laporan informasi keuangan untuk

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

memahami hubungan antara unsur yang terkait dengan informasi tersebut dan antara pengungkapan yang disediakan oleh entitas dalam laporan informasi keuangan.

B40. Informasi terhubung memberikan wawasan tentang hubungan antara unsur yang terkait dengan informasi tersebut. Misalnya:

- (a) jika entitas mengejar peluang terkait keberlanjutan tertentu dan menghasilkan peningkatan pendapatan entitas, informasi terhubung akan menggambarkan hubungan antara strategi entitas dan kinerja keuangannya;
- (b) jika entitas mengidentifikasi *trade-off* antara dua risiko terkait keberlanjutan yang dihadapinya dan mengambil tindakan berdasarkan penilaiannya atas barter tersebut, informasi terhubung akan menggambarkan hubungan antara risiko tersebut dan strategi entitas; dan
- (c) jika entitas berkomitmen pada target terkait keberlanjutan tertentu, tetapi komitmen tersebut belum memengaruhi posisi keuangan atau kinerja keuangan entitas karena kriteria pengakuan yang berlaku belum terpenuhi, informasi terhubung akan menggambarkan hubungan tersebut.

B41. Informasi terhubung meliputi:

- (a) hubungan antara berbagai jenis informasi tentang risiko atau peluang terkait keberlanjutan tertentu, seperti:
 - (i) antara pengungkapan tata kelola, strategi dan manajemen risiko; dan
 - (ii) antara informasi naratif dan informasi kuantitatif (termasuk metrik dan target terkait serta informasi dalam laporan keuangan terkait).
- (b) hubungan antara pengungkapan tentang berbagai risiko dan peluang terkait keberlanjutan. Misalnya, jika entitas mengintegrasikan pengawasannya atas risiko dan peluang terkait keberlanjutan, entitas harus mengintegrasikan pengungkapan tata kelola alih-alih memberikan pengungkapan terpisah atas tata kelola untuk setiap risiko dan peluang terkait keberlanjutan.

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

B42. Menarik hubungan antara pengungkapan melibatkan, tetapi tidak terbatas pada, memberikan penjelasan dan referensi silang yang diperlukan serta menggunakan data, asumsi, dan satuan ukuran yang konsisten. Dalam menyediakan informasi terhubung, entitas harus:

- (a) menjelaskan hubungan antara pengungkapan secara jelas dan ringkas;
- (b) menghindari duplikasi yang tidak perlu jika DE SPK mensyaratkan pengungkapan unsur informasi yang sama; dan
- (c) mengungkapkan informasi tentang perbedaan signifikan antara data dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan entitas dengan data dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan terkait.

B43. Contohnya, dalam menyediakan informasi terkait, entitas mungkin perlu menjelaskan dampak atau kemungkinan dampak strateginya terhadap laporan keuangan dan perencanaan keuangannya, atau menjelaskan bagaimana strategi tersebut berkaitan dengan metrik yang digunakan entitas untuk mengukur kemajuan terhadap target. Entitas lain mungkin perlu menjelaskan bagaimana penggunaan sumber daya alam atau perubahan dalam rantai pasoknya dapat memperbesar atau, sebaliknya, mengurangi risiko dan peluang terkait keberlanjutan. Entitas mungkin perlu menghubungkan informasi tentang penggunaan sumber daya alam atau perubahan dalam rantai pasokannya dengan informasi tentang pengaruh keuangan saat ini atau yang diantisipasi atas biaya produksi entitas, respon strategisnya untuk memitigasi risiko tersebut dan investasi terkait dalam aset baru. Entitas mungkin perlu menghubungkan informasi naratif dengan metrik dan target terkait dan dengan informasi dalam laporan keuangan terkait.

B44. Contoh lain dari informasi terhubung meliputi:

- (a) penjelasan tentang dampak gabungan dari risiko dan peluang terkait keberlanjutan entitas dan strateginya terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Misalnya, suatu entitas mungkin menghadapi penurunan permintaan untuk produknya karena preferensi konsumen untuk alternatif rendah karbon. Entitas mungkin perlu menjelaskan bagaimana respon strategisnya, seperti menutup pabrik besar, dapat memengaruhi tenaga

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

kerja dan masyarakat setempat, dan dampak penutupan tersebut terhadap umur manfaat aset dan penilaian penurunan nilai.

- (b) uraian alternatif yang dievaluasi entitas dalam menetapkan strateginya dalam merespon risiko dan peluang terkait keberlanjutan, termasuk uraian trade-off antara risiko dan peluang yang dipertimbangkan entitas (lihat paragraf 33(c)). Misalnya, entitas mungkin perlu menjelaskan dampak potensial dari keputusannya untuk merestrukturisasi operasinya sebagai respons terhadap risiko terkait keberlanjutan pada ukuran dan komposisi tenaga kerja entitas di masa depan.

Informasi yang Disertakan dengan Referensi Silang (paragraf 63)

B45. Informasi yang disyaratkan oleh suatu DE PSPK mungkin tersedia dalam laporan lain yang diterbitkan oleh entitas. Misalnya, informasi yang diperlukan dapat diungkapkan dalam laporan keuangan terkait. Informasi material dapat disertakan dalam pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan entitas melalui referensi silang, dengan syarat:

- (a) informasi referensi silang tersedia dengan syarat dan waktu yang sama dengan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan; dan
- (b) pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan lengkap tidak menjadi kurang dapat dipahami dengan penyertaan informasi melalui referensi silang.

B46. Informasi yang disertakan dengan referensi silang menjadi bagian dari pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan lengkap dan harus memenuhi persyaratan DE SPK. Contohnya, informasi tersebut harus relevan, merepresentasikan secara tepat, terbanding, terverifikasi, tepat waktu, dan terpaham. Badan (badan) atau individu (individu) yang mengotorisasi laporan informasi keuangan memiliki tanggung jawab yang sama atas informasi yang dimasukkan melalui referensi silang seperti halnya untuk informasi yang disertakan secara langsung.

B47. Jika informasi yang diperlukan oleh DE PSPK disertakan dengan referensi silang:

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

- (a) pengungkapan keuangan yang terkait dengan keberlanjutan harus secara jelas mengidentifikasi laporan di mana informasi tersebut berada dan menjelaskan cara mengakses laporan tersebut; dan
- (b) referensi silang harus ke bagian yang ditentukan secara tepat dari laporan tersebut.

Pelaporan Interim (paragraf 69)

B48. Dengan pertimbangan ketepatan waktu dan biaya, dan untuk menghindari pengulangan informasi yang dilaporkan sebelumnya, entitas mungkin disyaratkan atau memilih untuk memberikan informasi yang lebih sedikit pada tanggal interim daripada yang disediakan dalam pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan tahunannya. Pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan interim dimaksudkan untuk memberikan informasi terbaru tentang pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan tahunan terkini. Pengungkapan ini berfokus pada informasi, peristiwa, dan keadaan baru dan tidak menduplikasi informasi yang dilaporkan sebelumnya. Meskipun informasi yang disediakan dalam pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan interim mungkin lebih ringkas daripada pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan tahunan, entitas tidak dilarang atau dihalangi untuk menerbitkan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan lengkap sebagaimana ditentukan dalam Pernyataan ini sebagai bagian dari laporan informasi keuangan interim.

Informasi Komparatif (paragraf 52, 70 dan 83–86)

B49. Paragraf 70 mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi komparatif sehubungan dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang diungkapkan dalam periode pelaporan.

Metrik

B50. Dalam beberapa kasus, jumlah yang diungkapkan untuk suatu metrik adalah estimasi. Kecuali sebagaimana ditentukan dalam paragraf B51, jika entitas mengidentifikasi informasi baru sehubungan dengan estimasi jumlah yang diungkapkan pada periode sebelumnya dan informasi baru tersebut memberikan bukti keadaan yang ada pada periode tersebut, entitas harus:

- (a) mengungkapkan jumlah komparatif yang direvisi yang mencerminkan informasi baru tersebut;

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

- (b) mengungkapkan selisih antara jumlah yang diungkapkan pada periode sebelumnya dan jumlah komparatif yang direvisi; dan
- (c) menjelaskan alasan untuk merevisi jumlah komparatif.

B51. Dalam menerapkan ketentuan di paragraf B50, entitas tidak perlu mengungkapkan jumlah komparatif yang direvisi:

- (a) jika tidak praktis untuk melakukannya (lihat paragraf B54).
- (b) jika metrik bersifat perkiraan masa depan. Metrik bersifat perkiraan masa depan terkait dengan kemungkinan transaksi, peristiwa, dan kondisi lainnya di masa mendatang. Entitas diperkenankan untuk merevisi jumlah komparatif untuk metrik bersifat perkiraan masa depan jika hal tersebut tidak menggunakan peninjauan ke belakang.

B52. Jika entitas mengubah atau mengganti metrik dalam periode pelaporan, entitas harus:

- (a) mengungkapkan jumlah komparatif yang direvisi, kecuali hal tersebut tidak praktis untuk dilakukan;
- (b) menjelaskan perubahannya; dan
- (c) menjelaskan alasan perubahan tersebut, termasuk mengapa metrik yang didefinisikan ulang atau pengganti memberikan informasi yang lebih berguna.

B53. Jika entitas memperkenalkan metrik baru dalam periode pelaporan, entitas mengungkapkan jumlah komparatif untuk metrik tersebut kecuali jika tidak praktis untuk melakukannya.

B54. Terkadang, tidak praktis untuk merevisi jumlah komparatif untuk mencapai keterbandingan dengan periode pelaporan. Contohnya, data mungkin belum dikumpulkan pada periode sebelumnya dengan cara yang memungkinkan penerapan retrospektif dari definisi metrik yang baru, dan mungkin tidak praktis untuk membuat ulang data. Jika tidak praktis untuk merevisi jumlah komparatif untuk periode sebelumnya, entitas mengungkapkan fakta tersebut.

Kesalahan

B55. Paragraf 83 mensyaratkan entitas untuk mengoreksi kesalahan material periode lalu.

B56. Kesalahan tersebut meliputi: efek dari kesalahan matematis, kesalahan dalam menerapkan definisi metrik atau target, kesalahan interpretasi fakta, dan penipuan.

B57. Potensi kesalahan periode pelaporan yang ditemukan pada periode tersebut diperbaiki sebelum pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan diotorisasi untuk diterbitkan. Namun, kesalahan material terkadang tidak ditemukan hingga periode berikutnya.

B58. Jika entitas mengidentifikasi kesalahan material dalam pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan periode lalu, entitas mengungkapkan:

- (a) sifat kesalahan periode lalu;
- (b) koreksi, sejauh dapat dipraktikkan, untuk setiap periode lalu yang diungkapkan; dan
- (c) jika koreksi kesalahan tidak praktis, keadaan yang menyebabkan adanya kondisi tersebut dan penjelasan tentang bagaimana dan sejak kapan kesalahan diperbaiki.

B59. Jika tidak praktis untuk menentukan dampak suatu kesalahan terhadap seluruh periode sajian sebelumnya, maka entitas menyajikan kembali informasi komparatif untuk mengoreksi kesalahan tersebut dari tanggal praktis paling awal.

LAMPIRAN C

SUMBER PANDUAN

Lampiran ini merupakan bagian tidak terpisahkan dari DE PSPK 1, dan memiliki kedudukan yang sama dengan bagian lain dalam Pernyataan ini.

C01. Standar ini mensyaratkan (lihat paragraf 57) bahwa jika tidak ada DE PSPK yang secara khusus berlaku untuk suatu risiko atau peluang terkait keberlanjutan, entitas harus menerapkan pertimbangan untuk mengidentifikasi informasi yang:

- (a) relevan dengan pengambilan keputusan pengguna laporan informasi keuangan; dan
- (b) merepresentasikan dengan tepat risiko atau peluang terkait keberlanjutan tersebut.

C02. Dalam membuat penilaian tersebut, entitas dapat—sejauh sumber-sumber ini membantu entitas dalam memenuhi tujuan Pernyataan ini (lihat paragraf 1–4) dan tidak bertentangan dengan DE SPK —merujuk dan mempertimbangkan penerapan dari:

- (a) *Global Reporting Initiative Standards*; dan
- (b) *European Sustainability Reporting Standards*.

C03. Dalam menerapkan sumber panduan yang ditentukan dalam paragraf C02, entitas tidak boleh mengaburkan informasi material yang disyaratkan oleh DE SPK (lihat paragraf B27). Jika entitas menerapkan sumber panduan yang ditentukan dalam paragraf C02 tanpa menerapkan persyaratan dalam DE SPK, entitas tidak boleh membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap DE SPK.

LAMPIRAN D

KARAKTERISTIK KUALITATIF DARI INFORMASI KEUANGAN TERKAIT KEBERLANJUTAN YANG BERGUNA

Lampiran ini merupakan bagian tidak terpisahkan dari DE PSPK 1, dan memiliki kedudukan yang sama dengan bagian lain dalam Pernyataan ini.

PENDAHULUAN

D01. Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). KKPK menjelaskan tujuan, dan konsep untuk, laporan informasi keuangan. Salah satu tujuan KKPK adalah untuk membantu DSAK IAI mengembangkan standar untuk penyusunan laporan keuangan bertujuan umum yang didasarkan pada konsep yang konsisten.

D02. Pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan adalah bagian dari laporan informasi keuangan. Oleh karena itu, karakteristik kualitatif dalam KKPK berlaku untuk informasi keuangan terkait keberlanjutan. Namun, sifat beberapa informasi yang disyaratkan untuk memenuhi tujuan Pernyataan ini (lihat paragraf 1–4) berbeda dalam beberapa hal dari informasi yang diberikan dalam laporan keuangan.

D03. Agar informasi keuangan terkait keberlanjutan menjadi berguna, informasi tersebut harus relevan dan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan. Relevansi dan representasi yang tepat adalah karakteristik kualitatif fundamental dari informasi keuangan terkait keberlanjutan yang berguna. Kegunaan informasi keuangan terkait keberlanjutan dapat ditingkatkan jika informasi tersebut terbanding, terverifikasi, tepat waktu, dan terpaham. Keterbandingan, keterverifikan, ketepatan waktu dan keterpahaman meningkatkan karakteristik informasi keuangan terkait keberlanjutan yang berguna.

KARAKTERISTIK KUALITATIF FUNDAMENTAL DARI INFORMASI KEUANGAN TERKAIT KEBERLANJUTAN YANG BERGUNA

Relevansi

D04. Informasi keuangan terkait keberlanjutan yang relevan mampu membuat perbedaan keputusan yang diambil oleh pengguna utama. Informasi

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

mungkin mampu membuat perbedaan dalam keputusan bahkan ketika sebagian pengguna memilih untuk tidak mengambil keuntungan atas informasi tersebut atau telah menyadari informasi tersebut dari sumber lain. Informasi keuangan terkait keberlanjutan mampu membuat perbedaan dalam keputusan jika memiliki nilai prediktif, nilai konfirmatori, atau keduanya.

D05. Informasi keuangan terkait keberlanjutan memiliki nilai prediktif jika informasi tersebut dapat digunakan sebagai masukan yang digunakan oleh pengguna utama untuk memprediksi luaran masa depan. Informasi keuangan terkait keberlanjutan tidak harus merupakan suatu hasil prediksi atau prakiraan untuk memiliki nilai prediktif. Informasi keuangan terkait keberlanjutan dengan nilai prediktif digunakan oleh pengguna utama untuk membuat prediksi mereka sendiri. Contohnya, informasi tentang kualitas air, yang dapat mencakup informasi tentang air yang tercemar, dapat menginformasikan ekspektasi pengguna tentang kemampuan entitas untuk memenuhi persyaratan kualitas air setempat.

D06. Informasi keuangan terkait keberlanjutan memiliki nilai konfirmatori jika informasi mampu menyediakan umpan balik tentang (mengonfirmasi atau mengubah) evaluasi sebelumnya.

D07. Nilai prediktif dan nilai konfirmatori informasi keuangan terkait keberlanjutan memiliki hubungan yang saling terkait. Informasi yang memiliki nilai prediktif seringkali juga memiliki nilai konfirmatori. Sebagai contoh, informasi emisi gas rumah kaca tahun berjalan dapat digunakan sebagai dasar untuk memprediksi emisi gas rumah kaca di tahun mendatang, juga dapat dibandingkan dengan prediksi tentang emisi gas rumah kaca tahun ini yang dibuat pada tahun-tahun sebelumnya. Hasil dari perbandingan tersebut dapat membantu pengguna untuk mengoreksi dan meningkatkan proses yang digunakan untuk membuat prediksi sebelumnya.

Materialitas

D08. Informasi adalah material jika penghilangan, salah saji, atau pengaburan tersebut diperkirakan cukup dapat memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan informasi keuangan atas dasar laporan tersebut, yang memberikan informasi tentang entitas pelapor tertentu. Dengan kata lain, materialitas adalah aspek relevansi spesifik entitas dalam konteks

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan masing-masing entitas dan didasarkan pada sifat atau besarnya unsur yang berkaitan dengan informasi tersebut, atau keduanya.

Representasi Tepat

D09. Informasi keuangan terkait keberlanjutan merepresentasikan fenomena dalam kata dan angka. Agar dapat menjadi informasi yang berguna, selain merepresentasikan fenomena yang relevan, informasi keuangan terkait keberlanjutan juga harus merepresentasikan substansi dari fenomena yang akan direpresentasikan.

D10. Agar dapat merepresentasikan dengan tepat, representasi tersebut haruslah lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan. Tujuan laporan informasi keuangan adalah untuk memaksimalkan kualitas tersebut sebaik mungkin.

D11. Sebuah penggambaran lengkap dari risiko atau peluang terkait keberlanjutan mencakup seluruh informasi material yang diperlukan pengguna utama untuk dapat memahami risiko atau peluang tersebut.

D12. Informasi keuangan terkait keberlanjutan harus netral. Sebuah penggambaran yang netral adalah tanpa bias dalam pemilihan atau pengungkapan informasi. Informasi adalah netral jika tidak diarahkan, dibobotkan, ditekankan, dibatalkan penekanannya atau dengan kata lain dimanipulasi untuk meningkatkan kemungkinan bahwa informasi keuangan terkait keberlanjutan akan diterima lebih baik atau tidak baik oleh pengguna. Informasi yang netral bukan berarti informasi tanpa tujuan atau tanpa pengaruh terhadap perilaku. Sebaliknya, informasi yang relevan adalah, secara definisi, mampu menjadi pembeda dalam keputusan pengguna.

D13. Beberapa informasi keuangan terkait keberlanjutan—misalnya, target atau rencana—bersifat aspiratif. Pembahasan yang netral tentang hal-hal tersebut mencakup baik aspirasi maupun faktor-faktor yang dapat menghalangi entitas untuk mencapai aspirasi tersebut.

D14. Netralitas didukung oleh penerapan prudensi (prudence). Prudensi adalah penerapan kehati-hatian ketika membuat pertimbangan dalam kondisi ketidakpastian. Penerapan prudensi berarti bahwa peluang tidak lebih disajikan

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

dan risiko tidak kurang disajikan. Sama halnya, penerapan prudensi tidak memperkenankan kurang saji peluang atau lebih saji risiko.

D15. Informasi keuangan terkait keberlanjutan haruslah akurat. Informasi dapat menjadi akurat walaupun tidak selalu tepat dalam segala aspek. Ketepatan yang dibutuhkan dan dapat dicapai, serta faktor-faktor yang membuat informasi menjadi akurat, bergantung pada sifat informasi dan sifat hal-hal yang berkaitan dengannya. Misalnya, akurasi mensyaratkan bahwa:

- (a) informasi bebas dari kesalahan material;
- (b) uraiannya tepat;
- (c) estimasi, perkiraan, dan prakiraan diidentifikasi dengan jelas;
- (d) tidak ada kesalahan material yang dibuat dalam memilih dan menerapkan proses yang sesuai untuk mengembangkan estimasi, perkiraan, atau ramalan;
- (e) asersi dan masukan yang digunakan dalam mengembangkan estimasi adalah wajar dan berdasarkan informasi dengan kualitas dan kuantitas yang memadai; dan
- (f) informasi tentang penilaian tentang masa depan secara tepat mencerminkan baik pertimbangan tersebut maupun informasi yang menjadi dasarnya.

KARAKTERISTIK KUALITATIF PENINGKAT DARI INFORMASI KEUANGAN TERKAIT KEBERLANJUTAN YANG BERGUNA

D16. Kegunaan informasi keuangan terkait keberlanjutan akan meningkat jika informasi tersebut memiliki keterbandingan, keterverifikasi, ketepatwaktuan, dan keterpahaman.

Keterbandingan

D17. Keputusan pengguna utama laporan informasi keuangan meliputi pemilihan beberapa alternatif, sebagai contoh menjual atau memiliki investasi, atau berinvestasi pada satu entitas pelapor atau entitas lainnya. Keterbandingan adalah karakteristik kualitatif yang memungkinkan pengguna untuk mengidentifikasi dan memahami persamaan dalam, dan perbedaan antara unsur. Berbeda dengan karakteristik kualitatif lainnya, keterbandingan tidak berhubungan dengan satu unsur tunggal. Sebuah perbandingan mensyaratkan

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

paling tidak dua unsur. Informasi lebih bermanfaat bagi pengguna jika juga dapat dibandingkan, yaitu jika dapat dibandingkan dengan:

- (a) informasi yang disediakan oleh entitas pada periode sebelumnya; dan
- (b) informasi yang disediakan oleh entitas lain, khususnya yang memiliki aktivitas serupa atau beroperasi dalam industri yang sama.

D18. Pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan harus disediakan dengan cara yang meningkatkan keterbandingan.

D19. Konsistensi, walaupun berhubungan dengan keterbandingan, namun tidaklah sama. Konsistensi merujuk kepada penggunaan metode yang sama terhadap risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang sama, baik dari periode ke periode dalam suatu entitas pelapor atau dalam satu periode antar entitas. Keterbandingan adalah tujuan, sedangkan konsistensi membantu untuk mencapai tujuan tersebut.

D20. Keterbandingan bukan berarti seragam. Agar informasi dapat dibandingkan, hal yang serupa harus terlihat serupa dan hal yang berbeda harus terlihat berbeda. Keterbandingan informasi keuangan yang terkait dengan keberlanjutan tidak akan meningkat dengan membuat hal yang berbeda terlihat serupa, dan juga tidak dapat meningkat karena membuat hal yang serupa menjadi terlihat berbeda.

Keterverifikasian

D21. Keterverifikasian membantu meyakinkan pengguna bahwa informasi lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan. Informasi dapat diverifikasi jika memungkinkan untuk menguatkan informasi itu sendiri atau masukan yang digunakan untuk memperolehnya. Informasi yang dapat diverifikasi lebih berguna bagi pengguna utama daripada informasi yang tidak dapat diverifikasi.

D22. Keterverifikasian berarti bahwa berbagai pengobservasi independen dengan pengetahuan berbeda-beda dapat mencapai konsensus, meskipun tidak selalu mencapai kesepakatan, bahwa penggambaran tertentu merupakan representasi yang tepat. Informasi kuantifikasi tidak harus menjadi poin estimasi tersendiri untuk dapat diverifikasi. Berbagai kemungkinan jumlah dan probabilitas terkait juga dapat diverifikasi.

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

D23. Informasi keuangan terkait keberlanjutan harus disediakan sedemikian rupa sehingga meningkatkan keterverifikasiannya. Keterverifikasian dapat ditingkatkan, misalnya dengan:

- (a) menyertakan informasi yang dapat dikonfirmasi dengan membandingkannya dengan informasi lain yang tersedia bagi pengguna utama tentang bisnis entitas, bisnis lain, atau lingkungan eksternal di mana entitas beroperasi;
- (b) menyediakan informasi tentang masukan dan metode perhitungan yang digunakan untuk menghasilkan estimasi atau perkiraan; dan
- (c) menyediakan informasi yang dikaji ulang dan disetujui oleh dewan, komite dewan, atau badan setara.

D24. Beberapa informasi keuangan terkait keberlanjutan akan disajikan sebagai penjelasan atau informasi perkiraan masa depan. Informasi tersebut dapat didukung, misalnya dengan merepresentasikan secara tepat strategi, rencana, dan analisis risiko berbasis fakta. Untuk membantu pengguna utama memutuskan apakah akan menggunakan informasi tersebut, entitas harus menjelaskan asumsi yang mendasari dan metode untuk menghasilkan informasi tersebut, serta faktor lain yang memberikan bukti bahwa informasi tersebut mencerminkan rencana aktual atau keputusan yang dibuat oleh entitas.

Ketepatanwaktuan

D25. Ketepatanwaktuan berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka. Secara umum, semakin lawas suatu informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut. Akan tetapi, beberapa informasi dapat terus tepat waktu bahkan dalam jangka panjang setelah akhir dari periode pelaporan, misalnya, karena beberapa pengguna perlu mengidentifikasi dan menilai tren.

Keterpahaman

D26. Informasi keuangan terkait keberlanjutan harus secara jelas dan ringkas dapat membuat informasi tersebut terpaham. Agar pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan menjadi ringkas, maka informasi tersebut perlu:

- (a) menghindari informasi generik, terkadang disebut 'boilerplate', yang tidak spesifik untuk entitas;

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

- (b) menghindari duplikasi informasi dalam laporan informasi keuangan, termasuk duplikasi informasi yang tidak perlu karena telah diungkapkan dalam laporan keuangan terkait; dan
- (c) menggunakan bahasa yang jelas dan kalimat serta paragraf yang terstruktur dengan jelas.

D27. Bentuk pengungkapan yang paling jelas akan tergantung pada sifat informasi dan mungkin termasuk tabel, grafik atau diagram selain teks naratif. Jika grafik atau diagram digunakan, teks atau tabel tambahan mungkin diperlukan untuk menghindari pengaburan rincian material.

D28. Kejelasan dapat ditingkatkan dengan membedakan informasi tentang perkembangan dalam periode pelaporan dari informasi 'tetap' yang tidak berubah, atau sedikit berubah, dari satu periode ke periode berikutnya—misalnya, dengan menjelaskan secara terpisah fitur tata kelola terkait keberlanjutan dan proses manajemen risiko entitas yang telah berubah sejak periode pelaporan sebelumnya.

D29. Pengungkapan bersifat ringkas jika hanya mencakup informasi material. Setiap informasi tidak material yang dimasukkan harus disediakan dengan cara yang menghindari pengaburan informasi material.

D30. Beberapa risiko dan peluang terkait keberlanjutan pada dasarnya kompleks dan mungkin sulit disajikan dengan cara yang mudah dipahami. Entitas harus menyajikan informasi tersebut sejelas mungkin. Namun, informasi kompleks tentang risiko dan peluang ini tidak boleh dikecualikan dari laporan informasi keuangan agar laporan tersebut lebih mudah dipahami. Mengecualikan informasi tersebut akan membuat laporan tersebut tidak lengkap dan, oleh karenanya, mungkin menyesatkan.

D31. Kelengkapan, kejelasan, dan keterbandingan informasi keuangan terkait keberlanjutan seluruhnya bergantung pada informasi yang disajikan sebagai satu kesatuan yang koheren. Agar informasi keuangan terkait keberlanjutan menjadi koheren, informasi tersebut harus disajikan dengan cara yang menjelaskan konteks dan hubungan antara unsur informasi terkait.

D32. Jika risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang terletak di salah satu bagian laporan informasi keuangan entitas memiliki implikasi terhadap

Draf Eksposur**PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan**

informasi yang diungkapkan di bagian lain, entitas harus menyertakan informasi yang diperlukan bagi pengguna untuk menilai implikasi tersebut.

D33. Koherensi juga mensyaratkan entitas untuk memberikan informasi dengan cara yang memungkinkan pengguna untuk menghubungkan informasi tentang risiko dan peluang terkait keberlanjutan dengan informasi dalam laporan keuangan entitas.

DRAFEKSPOSUR

LAMPIRAN E

TANGGAL EFEKTIF DAN KETENTUAN TRANSISI

Lampiran ini merupakan bagian tidak terpisahkan dari DE PSPK 1, dan memiliki kedudukan yang sama dengan bagian lain dalam Pernyataan ini.

E01. Entitas menerapkan Pernyataan ini untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027. Penerapan dini diperkenankan. Jika entitas menerapkan dini Pernyataan ini, maka entitas harus mengungkapkan fakta tersebut dan menerapkan DE PSPK 2: *Pengungkapan terkait Iklim* pada saat yang bersamaan.

E02. Untuk tujuan penerapan paragraf E03-E06, tanggal penerapan awal adalah awal periode pelaporan tahunan saat entitas pertama kali menerapkan Pernyataan ini.

E03. Entitas tidak disyaratkan untuk menyediakan pengungkapan yang ditentukan dalam Pernyataan ini untuk periode sebelum tanggal penerapan awal. Oleh karena itu, entitas tidak disyaratkan untuk mengungkapkan informasi komparatif dalam periode pelaporan tahunan pertama kali menerapkan Pernyataan ini.

E04. Dikosongkan.

E05. Dalam periode tiga tahun pertama sejak entitas pertama kali menerapkan Pernyataan ini, entitas diperkenankan untuk mengungkapkan hanya informasi risiko dan peluang terkait iklim (sesuai dengan DE PSPK 2). Dengan demikian, entitas menerapkan persyaratan dalam Pernyataan ini hanya sejauh yang berkaitan dengan pengungkapan informasi risiko dan peluang terkait iklim. Namun demikian, entitas tetap dianjurkan untuk melakukan pengungkapan risiko dan peluang terkait keberlanjutan lainnya sebagaimana diatur dalam Pernyataan ini. Jika entitas menggunakan keringanan transisi ini, entitas harus mengungkapkan fakta tersebut.

E06. Jika entitas menggunakan keringanan transisi di paragraf E05, maka:

- (a) dalam periode pelaporan tahunan pertama ketika entitas menerapkan Pernyataan ini, entitas tidak diharuskan untuk mengungkapkan informasi komparatif tentang risiko dan peluang terkait iklim (lihat paragraf E03); dan

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

- (b) dalam periode pelaporan di mana entitas mengungkapkan risiko dan peluang terkait keberlanjutan lainnya selain iklim untuk pertama kali, entitas tidak diharuskan untuk mengungkapkan informasi komparatif tentang risiko dan peluang terkait keberlanjutan, selain risiko dan peluang terkait iklim.

DRAFEKSPOSUR

PEDOMAN ILUSTRATIF

Pedoman ini menyertai, tetapi bukan merupakan bagian dari, DE PSPK 1. Panduan ini mengilustrasikan aspek-aspek DE PSPK 1 namun tidak dimaksudkan untuk memberikan panduan interpretatif.

PENGUNA UTAMA

PI01. Tujuan DE PSPK 1 adalah untuk mensyaratkan suatu entitas untuk mengungkapkan informasi tentang risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang berguna bagi pengguna utama laporan informasi keuangan dalam membuat mengambil keputusan yang berkaitan dengan penyediaan sumber daya untuk entitas.

Memenuhi Kebutuhan Informasi Pengguna Utama

PI02. Menilai apakah suatu informasi diperkirakan cukup dapat memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan informasi keuangan bertujuan umum atas entitas pelapor tertentu, mengharuskan entitas tersebut untuk mempertimbangkan karakteristik pengguna sekaligus mempertimbangkan keadaan entitas itu sendiri. Laporan informasi keuangan termasuk—namun tidak terbatas pada—laporan keuangan bertujuan umum dan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan entitas.

PI03. Investor saat ini dan potensial, pemberi pinjaman, atau kreditur lain adalah pengguna utama yang mana laporan informasi keuangan ditujukan. Laporan informasi keuangan disusun untuk pengguna dengan pengetahuan memadai tentang aktivitas bisnis dan ekonomi serta pengguna yang meninjau dan menganalisis informasi dengan cermat. Akan tetapi, pengguna yang terinformasi dan tekun mungkin membutuhkan bantuan dari penasihat untuk memahami informasi keuangan terkait keberlanjutan.

PI04. Laporan informasi keuangan tidak, dan tidak bisa, menyediakan seluruh informasi yang pengguna utama butuhkan. Oleh karena itu, entitas bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi umum dari pengguna utama. Entitas tidak bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi khusus – kebutuhan informasi yang unik bagi pengguna tertentu.

PI05. Untuk memenuhi kebutuhan informasi umum dari pengguna utama, entitas pertama-tama secara terpisah mengidentifikasi kebutuhan informasi

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

salah satu dari tiga jenis pengguna utama – sebagai contoh, investor (saat ini dan potensial). Entitas selanjutnya mengulang penilaian untuk dua jenis pengguna utama – pemberi pinjaman (saat ini dan potensial) dan kreditur lainnya (saat ini dan potensial). Kebutuhan informasi gabungan yang teridentifikasi melalui penilaian tersebut membentuk sekumpulan kebutuhan informasi umum yang akan dipenuhi entitas.

PI06. Dengan kata lain, penilaian atas kebutuhan informasi umum tidak mensyaratkan entitas untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi yang dimiliki oleh semua pengguna. Beberapa kebutuhan informasi yang diidentifikasi akan menjadi umum bagi seluruh jenis pengguna, namun beberapa kebutuhan informasi lain hanya khusus bagi satu atau dua jenis pengguna. Jika entitas hanya berfokus terhadap kebutuhan informasi yang umum bagi seluruh jenis pengguna utama, hal tersebut dapat mengecualikan informasi yang memenuhi kebutuhan satu jenis pengguna.

Penggunaan Informasi yang Tersedia untuk Umum

PI07. Pengguna utama tidak hanya memperoleh informasi dari laporan informasi keuangan. Sebagai contoh, pengguna tersebut mungkin juga mempertimbangkan informasi mengenai industri di mana entitas beroperasi; informasi mengenai kompetitor entitas dan kondisi perekonomian; dan informasi siaran pers entitas maupun dokumen lain yang dipublikasikan entitas. Akan tetapi, fakta bahwa informasi yang tersedia secara publik tidak membebaskan entitas atas tanggung jawabnya untuk mengungkapkan informasi material mengenai risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi arus kas entitas, akses entitas terhadap pendanaan atau biaya modal entitas dalam jangka pendek, menengah, atau panjang. Risiko dan peluang secara bersama-sama dirujuk sebagai ‘risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas.

MENERAPKAN SUMBER PANDUAN

PI08. Panduan ini menunjukkan cara-cara yang memungkinkan penerapan beberapa persyaratan dalam DE PSPK 1. Panduan ini tidak menetapkan persyaratan tambahan.

PI09. DE PSPK 1 mensyaratkan entitas untuk merujuk dan mempertimbangkan penerapan sumber panduan spesifik. DE PSPK 1 juga

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

menspesifikan sumber panduan yang entitas diperkenankan, bukan disyaratkan, untuk merujuk dalam penyusunan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan (lihat DE PSPK 1 paragraf 54-59 dan Lampiran C). Sumber panduan dapat memberi informasi identifikasi atas:

- (a) risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas; dan
- (b) informasi mengenai risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang relevan dengan pengambilan keputusan pengguna laporan informasi keuangan dan mempresentasikan secara tepat risiko dan peluang terkait keberlanjutan.

PI10. Paragraf PI11-PI27 mengilustrasikan bagaimana entitas dapat menerapkan sumber panduan dalam memenuhi persyaratan DE PSPK 1. Paragraf PI11-PI24 berfokus pada *SASB Standards* dan paragraf PI25-PI27 berfokus pada (i) *CDSB Framework Application Guidance* untuk *Water-related Disclosures* dan *CDSB Framework Application Guidance* untuk *Biodiversity-related Disclosures* (secara bersama-sama disebut sebagai '*CDSB Framework Application Guidance*').

SASB Standards

PI11. Seperti yang ditetapkan dalam DE PSPK 1, entitas disyaratkan untuk merujuk dan mempertimbangkan penerapan topik pengungkapan *SASB Standards* dalam mengidentifikasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas.

PI12. *SASB Standards* disusun berdasarkan industri. Masing-masing *SASB Standards* mencakup:

- (a) deskripsi industri – yang dimaksudkan untuk membantu entitas mengidentifikasi panduan industri yang berlaku dengan menjelaskan model bisnis, aktivitas, dan fitur umum lainnya yang mencerminkan partisipasi dalam suatu industri;
- (b) topik pengungkapan – yang menjelaskan risiko atau peluang terkait keberlanjutan yang berhubungan dengan aktivitas yang dilakukan oleh entitas dalam industri tertentu;

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

- (c) metrik – yang menyertai pengungkapan topik dan dirancang, baik secara individu maupun sebagai bagian satu kesatuan, untuk memberikan informasi yang berguna terkait kinerja entitas pada topik pengungkapan tertentu;
- (d) protokol teknis – yang memberikan panduan definisi, ruang lingkup, implementasi dan presentasi terkait metrik; dan
- (e) metrik aktivitas – yang menguantifikasi skala aktivitas spesifik atau operasi entitas dan dimaksudkan untuk digunakan bersamaan dengan metrik yang disebutkan dalam paragraf PI12(c) untuk menormalkan data dan memudahkan perbandingan.

PI13. Topik pengungkapan dan metrik terkait dalam *SASB Standards* tidak bersifat menyeluruh. DE PSPK 1 mensyaratkan entitas untuk menyajikan secara wajar risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas.

Mengidentifikasi SASB Standards yang berlaku

PI14. Masing-masing *SASB Standards* mencakup nama dan deskripsi industri. Nama dan deskripsi industri dimaksudkan untuk memungkinkan entitas mengidentifikasi *SASB Standards* yang mungkin berlaku bagi bisnis model entitas dan aktivitas terkait. Nama industri mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan industri yang entitas pertimbangan menjadi bagiannya karena industri dapat diklasifikasikan dan didefinisikan menurut berbagai konvensi. Selain itu, terdapat aktivitas yang tidak diatur secara spesifik oleh *SASB Standards* untuk industri tertentu, meskipun aktivitas tersebut, atau aktivitas serupa, diatur dalam *SASB Standards* yang lain.

PI15. Untuk mempertimbangkan *SASB Standards* yang berlaku, penting bagi entitas untuk memahami aktivitas tertentu yang tercakup dalam *SASB Standards*. Masing-masing *SASB Standards* merangkum bisnis yang dicakupnya dalam bagian ‘Deskripsi Industri’.

PI16. Beberapa entitas mungkin menemukan bahwa model bisnis dan aktivitasnya terkait erat dengan deskripsi industri salah satu *SASB Standards*. Jika demikian, entitas hanya dapat merujuk pada salah satu *SASB Standards* (CI03-CI08). Entitas lain mungkin perlu untuk merujuk dan mempertimbangkan penerapan lebih dari satu *SASB Standards* untuk membantu entitas

mengidentifikasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang berkaitan dengan aktivitasnya (lihat paragraf CI09-CI15). Entitas tersebut termasuk entitas yang memiliki model bisnis hibrida atau rumit dengan aktivitas yang luas dibandingkan dengan yang tecermin dalam *SASB Standards*.

Topik Pengungkapan

PI17. Setelah mengidentifikasi *SASB Standards* yang terkait erat dengan aktivitas entitas, entitas berikutnya mempertimbangkan penerapan topik pengungkapan yang tercakup dalam *SASB Standards* teridentifikasi sesuai aktivitas entitas. Topik pengungkapan mendeskripsikan risiko dan peluang keberlanjutan yang spesifik terkait dengan aktivitas yang dilakukan entitas dalam industri tertentu. Topik pengungkapan dimaksudkan untuk memungkinkan entitas secara konsisten mengidentifikasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan berdasarkan model bisnis dan aktivitas.

PI18. Sebagai contoh, suatu entitas melakukan operasional pengolahan daging, unggas, dan olahan susu dapat merujuk dan mempertimbangkan penerapan topik pengungkapan dalam *SASB Standards* Pengolahan Daging, Unggas, dan Olahan Susu. Dalam mempertimbangkan penerapan *SASB Standards* untuk industri tersebut, entitas dapat menyimpulkan bahwa topik pengungkapan dalam *SASB Standards* dapat berlaku, termasuk topik pengungkapan seperti:

- (a) keamanan pangan; dan
- (b) kesehatan & keselamatan kerja.

PI19. Oleh karena itu, entitas dapat menggunakan topik pengungkapan dalam *SASB Standards*—termasuk, namun tidak terbatas pada topik pengungkapan dalam paragraf PI18—untuk memberi informasi identifikasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan, sesuai DE PSPK 1 paragraf 55. Secara spesifik, dengan menerapkan topik pengungkapan, entitas dapat menjelaskan bahwa kegagalan untuk memelihara kualitas dan keamanan produk dapat mengakibatkan penarikan (*recall*) yang mahal, mencederai reputasi merek, mengakibatkan denda, mengurangi pendapatan dan meningkatkan pengawasan regulator, termasuk pembatasan perdagangan. Entitas dapat juga menggunakan topik pengungkapan yang disyaratkan oleh DE PSPK 1 paragraf 33 mengenai bagaimana mengelola risiko teridentifikasi, sebagai contoh, informasi mengenai

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

praktik keselamatan lingkungan kerja yang kuat untuk menghindari penurunan reputasi, perputaran yang mahal, moral pekerja dan produktivitas yang rendah, risiko terkait dengan potensi tanggung jawab atas cedera, dan biaya terkait perawatan kesehatan dan kompensasi pekerja.

PI20. Entitas dapat mengulang pendekatan ini untuk masing-masing topik pengungkapan yang berlaku. *SASB Standards* memberikan informasi identifikasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan atas entitas khusus dalam industri tertentu. Sebagai konsekuensinya, dalam beberapa kasus *SASB Standards* mungkin:

- (a) mencakup topik pengungkapan yang tidak dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk pengguna laporan informasi keuangan untuk setiap entitas di dalam industri tertentu; dan
- (b) tidak mencakup setiap topik pengungkapan yang dapat menghasilkan informasi bermanfaat.

PI21. Dalam beberapa kasus, entitas mungkin menyimpulkan bahwa topik pengungkapan tidak dapat menghasilkan informasi bermanfaat karena model bisnis entitas. Hal tersebut mungkin terjadi, sebagai contoh, jika entitas tidak terlibat dalam aktivitas yang tercakup dalam topik pengungkapan. Sebaliknya, entitas juga perlu mempertimbangkan sumber panduan dalam DE PSPK 1 paragraf 55(b) untuk mengidentifikasi risiko atau peluang yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas.

Metrik

PI22. Jika tidak terdapat DE PSPK yang secara spesifik berlaku untuk risiko atau peluang terkait keberlanjutan, DE PSPK 1 mensyaratkan entitas untuk merujuk dan mempertimbangkan penerapan metrik terkait dengan topik pengungkapan yang tercakup dalam *SASB Standards*. Entitas mungkin menyimpulkan bahwa metrik spesifik dalam *SASB Standards* tidak dapat diterapkan dalam keadaan entitas.

PI23. Secara hipotetis, entitas yang mengolah daging, unggas, dan olahan susu dapat merujuk dan mempertimbangkan penerapan dari metrik berikut yang tercakup dalam *SASB Standards* tentang Pengolahan Daging, Unggas, dan Olahan Susu:

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

(a) keamanan pangan:

- i). FP-MP-250a.1—audit *Global Food Safety Initiative (GFSI)* (1) tingkat ketidaksesuaian dan (2) tingkat tindakan korektif terkait untuk (a) signifikan (b) ketidaksesuaian minor.
- ii). FB-MP-250a.2—Persentase fasilitas pemasok yang tersertifikasi *Global Food Safety Initiative (GFSI)* program sertifikasi keamanan pangan;
- iii). FB-MP-250a.3—(1) Jumlah penarikan produk yang dikeluarkan dan (2) jumlah berat produk yang ditarik; dan
- iv). FB-MP-250a.4—Pembahasan mengenai pasar yang melarang impor produk entitas; dan

(b) kesehatan dan keselamatan kerja:

- i). FB-MP-320a.1—(1) jumlah tingkat insiden tercatat (*Total recordable incident rate/TRIR*) dan (2) tingkat fatalitas; dan
- ii). FB-MP-320a.2—Deskripsi mengenai upaya untuk menilai, memantau, dan memitigasi kondisi kesehatan pernapasan akut dan kronis.

PI24. Masing-masing metrik didukung oleh protokol teknis yang memberikan panduan rinci mengenai definisi, ruang lingkup, implementasi, dan penyajian. Sebagai contoh, dalam menerapkan protokol teknis yang menyertai, hipotetis pengolahan daging, unggas, dan olahan susu, entitas dapat mengungkapkan informasi terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja untuk seluruh pekerja, terlepas dari lokasi dan jenis ketenagakerjaan, seperti purna waktu, paruh waktu, langsung, kontrak, eksekutif, pekerja, gaji, jam, atau musiman. Entitas dapat mengungkapkan informasi tersebut untuk mematuhi persyaratan dalam DE PSPK 1 paragraf 32(a) untuk menjelaskan dampak risiko terkait kesehatan dan keselamatan kerja dalam model bisnis dan rantai nilai entitas. Selain itu, entitas dapat mendisagregasi informasi tersebut – sebagai contoh, lokasi operasional – untuk mengungkapkan informasi sesuai dengan persyaratan DE PSPK 1 paragraf 32(b) untuk menjelaskan di mana risiko terkait model bisnis dan rantai pasok kesehatan dan keselamatan kerja entitas terkonsentrasi. Protokol teknis juga dapat dijadikan sebagai kriteria terhadap informasi yang diungkapkan mana yang dapat diverifikasi.

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

PI25. Protokol teknis yang menyertai dapat juga memberikan hipotetis entitas dalam melengkapi metrik dengan konteks yang tepat – sebagai contoh, pembahasan mengenai penarikan produk yang signifikan, termasuk informasi terkait penyebab, jumlah, biaya pemulihan, sifat (sukarela atau wajib), tindakan korektif terkait dan hasil signifikan lainnya terkait dengan penarikan produk, seperti proses hukum atau penyakit konsumen. Entitas dapat mengungkapkan informasi tersebut untuk mematuhi persyaratan DE PSPK 1 paragraf 35 untuk mengungkapkan informasi kuantitatif dan kualitatif mengenai dampak keuangan kini dan yang diantisipasi atas risiko terkait keamanan pangan terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas.

CDSB Framework Application Guide

PI26. Seperti yang ditetapkan dalam DE PSPK 1, entitas dapat merujuk dan mempertimbangkan penerapan *CDSB Framework Application Guidance* dalam mengidentifikasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas (lihat DE PSPK 1 paragraf 55). Jika tidak terdapat DE PSPK yang secara spesifik berlaku untuk risiko atau peluang terkait keberlanjutan, entitas dapat merujuk dan mempertimbangkan penerapan *CDSB Framework Application Guidance* dalam mengidentifikasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan pengguna laporan informasi keuangan dan mempresentasikan secara tepat risiko atau peluang terkait keberlanjutan (lihat DE PSPK 1 paragraf 57-58).

PI27. *CDSB Framework Application Guidance* dapat mendukung entitas dalam mengidentifikasi risiko dan peluang terkait air dan keberagaman hayati. Sebagai contoh, *CDSB Framework Application Guidance* pada *Biodiversity-related Disclosures* mengidentifikasi risiko fisik potensial terkait keberagaman hayati seperti penurunan kesuburan tanah, penurunan penyerbukan untuk tanaman produksi, dan penurunan ketersediaan ikan. Demikian pula, *CDSB Framework Application Guidance* pada *Water-related Disclosures* mengidentifikasi peluang potensial terkait air seperti peningkatan efisiensi air, pengembangan produk dan jasa baru, dan konservasi serta restorasi ekosistem melalui keterlibatan dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan. Dalam menerapkan persyaratan DE PSPK 1 paragraf 21 terkait informasi terhubung, *CDSB Framework Application Guidance* menjelaskan bagaimana risiko terkait air dan keberagaman hayati dapat terhubung dengan risiko dan peluang terkait keberlanjutan lainnya yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

entitas; sebagai contoh, risiko terkait air, seperti bencana banjir yang lebih sering terjadi, seringkali secara inheren dihubungkan dengan risiko terkait iklim.

PI28. Entitas mungkin telah mengidentifikasi risiko atau peluang terkait air atau keberagaman hayati sesuai dengan *SASB Standards*, *CDSB Framework Application Guidance* atau sumber panduan lain yang sesuai dengan DE PSPK 1 paragraf 55. Jika tidak terdapat DE PSPK yang secara spesifik berlaku, entitas dapat mempertimbangkan penerapan *CDSB Framework Application Guidance* dalam mengidentifikasi informasi yang diberikan, termasuk metrik, mengenai risiko atau peluang terkait air dan keberagaman hayati yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas. Entitas dapat mempertimbangkan CDSB Framework Application Guide dalam menerapkan persyaratan konten inti dalam DE PSPK 1 paragraf 25-53, sebagai contoh:

- (a) Tata kelola—dalam memberikan pengungkapan tata kelola terkait dengan risiko dan peluang, *CDSB Framework Application Guidance* pada *Water-related Disclosures* menunjukkan bahwa entitas dapat memberikan informasi mengenai bagaimana kebijakan, strategi dan informasi mengenai air didelegasikan ke manajemen. Dalam kaitannya dengan kolaborasi dengan pemangku kepentingan untuk mencapai manajemen air yang efektif, pedoman juga menunjukkan entitas mungkin memberikan informasi mengenai apakah terdapat badan, individu, atau mekanisme spesifik yang berlokasi di area terdampak oleh kehilangan air signifikan yang berfungsi memastikan kepatuhan dengan regulasi terkait air dan perikatan dengan pemangku kepentingan.
- (b) Strategi—dalam memberikan pengungkapan strategi terkait risiko dan peluang terkait keberagaman hayati, *CDSB Framework Application Guidance* pada *Biodiversity-related Disclosures* menunjukkan bahwa entitas dapat memberikan, sebagai contoh, informasi mengenai risiko dan peluang terkait keberlanjutan spesifik geografis dan bagaimana risiko dan peluang tersebut dapat bervariasi dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Pedoman juga menunjukkan jenis informasi kuantitatif dan kualitatif yang entitas pertimbangkan untuk diberikan sesuai dengan DE PSPK 1 paragraf 34-40, sebagai contoh, biaya operasional, penghematan biaya dan pendapatan terkait manajemen keberagaman hayati, termasuk informasi mengenai biaya pemulihan atau provisi dalam kasus

kecelakaan seperti tumpahan yang mencemari, biaya pelatihan staf, dan pendapatan dari efisiensi keberagaman hayati atas produk dan jasa.

- (c) Metrik dan target—*CDSB Framework Application Guidance* pada *Biodiversity-related Disclosures* memberikan contoh metrik keberagaman hayati umum seperti konsentrasi polutan utama dan limbah air, volume produk kayu dan non-kayu yang dipanen dan area hutan, padang rumput, dan lahan basah yang terkonversi akibat urbanisasi. Akibat perubahan keberagaman hayati dari waktu ke waktu, pedoman menunjukkan bahwa entitas memberikan informasi mengenai kerangka waktu yang telah ditetapkan untuk target. Pedoman juga membahas target yang disesuaikan dengan lokasi spesifik akibat dari variasi geografis dalam prioritas keberagaman hayati, serta perbedaan persyaratan hukum dan regulasi.

CONTOH ILUSTRATIF

Contoh ini menyertai, tetapi bukan merupakan bagian dari, DE PSPK 1. Contoh ini mengilustrasikan aspek-aspek DE PSPK 1 namun tidak dimaksudkan untuk memberikan panduan interpretatif.

CI01. Contoh-contoh berikut menggambarkan situasi hipotetis yang menggambarkan bagaimana entitas dapat menerapkan beberapa persyaratan dalam DE PSPK 1 berdasarkan fakta terbatas yang disajikan. Analisis untuk masing-masing contoh tidak dimaksudkan untuk mempresentasikan satu-satunya cara persyaratan dapat diterapkan, dan contoh-contoh tersebut juga tidak dimaksudkan hanya untuk industri spesifik yang diilustrasikan. Meskipun beberapa aspek dari contoh-contoh mungkin mempresentasikan pola fakta aktual, suatu entitas harus mengevaluasi seluruh fakta dan keadaan yang relevan atas pola fakta aktual ketika menerapkan DE PSPK 1.

SASB Standards

CI02. Contoh 1 dan 2 mengilustrasikan bagaimana entitas dapat menerapkan persyaratan terkait dengan sumber panduan. Persyaratan tersebut termasuk:

- (a) untuk merujuk dan mempertimbangkan penerapan topik pengungkapan *SASB Standards* (lihat DE PSPK 1 paragraf 55(a));
- (b) untuk merujuk dan mempertimbangkan metrik yang terkait dengan topik pengungkapan yang tercakup dalam *SASB Standards* (lihat DE PSPK 1 paragraf 58(a));
- (c) untuk mengidentifikasi standar spesifik, pengaturan, praktik industri dan sumber panduan lain yang entitas telah terapkan dalam menyusun pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan, termasuk, jika berlaku, mengidentifikasi topik pengungkapan dalam *SASB Standards* (lihat DE PSPK 1 paragraf 59(a));
- (d) untuk mengidentifikasi spesifik industri dalam DE SPK, *SASB Standards* atau sumber panduan lain yang terkait dengan industri tertentu yang telah diterapkan dalam menyusun pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan, termasuk dalam mengidentifikasi metrik yang berlaku (lihat DE PSPK 1 paragraf 59(b)); dan

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

- (e) untuk mengidentifikasi sumber dan metrik yang digunakan jika entitas mengungkapkan metrik dari sumber selain DE SPK (lihat DE PSPK 1 paragraf 49).

Contoh 1 – Entitas dengan Lini Bisnis Tunggal

CI03. Entitas Y adalah perusahaan penerbangan penumpang regional. Dalam mengidentifikasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas, Entitas Y disyaratkan untuk menerapkan DE SPK sesuai dengan DE PSPK 1 paragraf 54. Sebagai tambahan untuk menerapkan DE SPK, Entitas Y disyaratkan untuk merujuk dan mempertimbangkan penerapan pengungkapan topik dalam *SASB Standards*. Entitas Y menyimpulkan bahwa model bisnis dan aktivitasnya paling sesuai dengan *SASB Standards* terkait Penerbangan.

CI04. Entitas Y menerapkan DE PSPK 2 Pengungkapan terkait Iklim dan mengidentifikasi risiko atau peluang terkait iklim yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas. Sebagai tambahan, Entitas Y merujuk dan mempertimbangkan penerapan topik pengungkapan dalam *SASB Standards* terkait Penerbangan sesuai DE PSPK 1 paragraf 55(a). Entitas Y menyimpulkan bahwa empat topik pengungkapan dalam *SASB Standards* terkait Penerbangan berlaku bagi aktivitas entitas dan menggunakan topik pengungkapan tersebut untuk memberikan informasi mengenai identifikasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas.

CI05. Dalam mengungkapkan informasi mengenai risiko dan peluang terkait keberlanjutan, Entitas Y menerapkan DE PSPK yang secara spesifik berlaku untuk risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang telah diidentifikasi entitas. Sebagai contoh, Entitas Y menerapkan DE PSPK 2 untuk mengungkapkan informasi mengenai emisi gas rumah kaca. Jika tidak terdapat DE PSPK yang secara spesifik berlaku untuk risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang Entitas Y telah identifikasi, Entitas Y merujuk dan mempertimbangkan penerapan metrik yang terkait dengan topik pengungkapan yang berlaku dalam *SASB Standards* terkait Penerbangan. Entitas Y menyimpulkan bahwa menerapkan metrik tersebut akan memberikan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan pengguna laporan informasi keuangan dan mempresentasikan secara tepat risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang telah diidentifikasi.

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

Sebagai contoh, metrik terkait topik pengungkapan ‘Manajemen Kecelakaan dan Keselamatan’ mencakup:

- (a) TR-AL-540a.1—Deskripsi implementasi dan hasil dari Sistem Manajemen Keamanan;
- (b) TR-AL-540a.2—Jumlah kecelakaan penerbangan; dan
- (c) TR-AL-540a.3—Jumlah tindakan penegakan pemerintah terhadap regulasi keamanan penerbangan.

CI06. Dalam mengidentifikasi informasi yang akan disediakan, Entitas Y mempertimbangkan penerapan protokol teknis yang menyertai metrik. Sebagai contoh, ketika mengungkapkan deskripsi mengenai implementasi dan hasil atas Sistem Manajemen Keamanan, Entitas Y dapat menjelaskan berbagai tindakan atau pengukuran yang telah diterapkan untuk memitigasi risiko keamanan dan situasi berbahaya yang telah diidentifikasi. Tindakan dan pengukuran tersebut termasuk, sebagai contoh, perubahan tertentu dalam pengendalian, operasi, manajemen, proses, produk, mitra bisnis, pelatihan, atau teknologi.

CI07. Entitas Y disyaratkan untuk menerapkan persyaratan terkait ‘konten inti’ dalam DE PSPK 1. Entitas Y mempertimbangkan topik pengungkapan, metrik, dan protokol teknis dalam *SASB Standards* terkait Penerbangan ketika memberikan informasi yang disyaratkan oleh DE PSPK 1, termasuk informasi mengenai strategi dan metrik dan target.

CI08. Entitas Y mengungkapkan bahwa entitas telah menerapkan topik pengungkapan dan metrik dalam *SASB Standards* terkait Penerbangan dalam menyusun pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan, sesuai dengan DE PSPK 1 paragraf 49 dan 59.

Contoh 2 – Konglomerasi Besar dengan Aktivitas yang Beragam

CI09. Entitas A adalah konglomerasi besar dengan aktivitas yang besar. Entitas A menghasilkan peralatan listrik dan industri untuk penggunaan di berbagai industri. Sebagai tambahan DE SPK, Entitas A disyaratkan untuk merujuk dan mempertimbangkan penerapan topik pengungkapan dalam *SASB Standards* untuk mengidentifikasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan. Karena sifat dari aktivitas yang luas, Entitas A memulai pertimbangan penerapan *SASB Standards* dengan mempertimbangkan berbagai macam sektor di mana

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

SASB Standards dikelompokkan. Entitas A melakukan aktivitas pada industri Kesehatan, Transformasi Sumber Daya, dan sektor Infrastruktur, dan di beberapa kasus pada bagian tertentu memiliki proses produksi daripada bergantung pada pemasok. Entitas juga memiliki beberapa aktivitas dalam sektor Transportasi dan Barang Konsumen.

CI10. Entitas A merujuk dan mempertimbangkan penerapan topik pengungkapan dalam *SASB Standards*. Entitas A menyimpulkan bahwa delapan *SASB Standards* berlaku untuk model bisnis dan aktivitas entitas. Entitas A mempertimbangkan topik pengungkapan pada delapan standar. Meskipun Entitas A mengamati bahwa aktivitasnya terkait dengan semua topik pengungkapan tersebut, Entitas A menyimpulkan bahwa beberapa topik pengungkapan tidak berlaku untuk kondisi entitas. Sebagai contoh, Entitas A menyimpulkan bahwa risiko atau peluang terkait keberlanjutan yang dikarakterisasikan oleh topik pengungkapan tertentu diperkirakan tidak cukup dapat memengaruhi prospek entitas dalam jangka pendek, menengah, atau panjang karena topik pengungkapan yang terkait dengan aktivitas tidak signifikan bagi entitas.

CI11. Entitas menyimpulkan bahwa sebagian besar topik pengungkapan dalam *SASB Standards* yang telah dipertimbangkan entitas, berlaku untuk aktivitas yang signifikan. Dalam beberapa kasus di mana aktivitas tersebut tidak signifikan, Entitas A menemukan bahwa hanya topik pengungkapan tertentu dalam industri terkait yang berlaku. Sebagai contoh, Entitas A menyimpulkan bahwa topik pengungkapan bisnis transportasi dan ritel yang paling tidak dapat diterapkan, karena ukuran bisnis yang relatif kecil. Akan tetapi, Entitas A menyimpulkan bahwa insiden terkait keamanan dan praktik tenaga kerja dalam bisnis tersebut, meskipun kemungkinan tidak memiliki dampak besar pada arus entitas dalam jangka pendek, dapat memiliki dampak besar terhadap reputasi entitas dalam jangka menengah dan panjang. Risiko reputasi dapat memengaruhi kinerja bisnis entitas yang lebih besar, termasuk kemampuan untuk menarik dan mempertahankan talenta, dalam jangka menengah dan panjang, yang mana diperkirakan cukup dapat memengaruhi arus kas, akses terhadap pendanaan dan biaya modal dalam jangka menengah dan panjang entitas. Sehingga, Entitas A mempertimbangkan topik tersebut dalam mengidentifikasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas.

CI12. Jika tidak terdapat DE PSPK yang secara spesifik berlaku untuk risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang Entitas A telah identifikasi, Entitas A merujuk dan mempertimbangkan penerapan metrik yang terkait dengan topik pengungkapan yang berlaku. Dalam mengidentifikasi metrik yang berlaku, Entitas A mempertimbangkan apakah metrik tersebut akan memberikan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan pengguna laporan informasi keuangan dan mempresentasikan secara tepat risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang telah diidentifikasi oleh entitas.

CI13. Dalam menyusun pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan, Entitas A menyimpulkan bahwa beberapa informasi harus diagregasi untuk menghindari pengaburan informasi material dengan informasi tidak material. Sebagai contoh, entitas menyimpulkan bahwa informasi mengenai strategi untuk memperoleh bahan baku penting untuk perangkat yang diproduksi oleh berbagai macam aktivitas harus diagregasi karena entitas mengelola hubungan pemasok untuk bahan baku penting secara terpusat tersebut.

CI14. Sebaliknya, untuk jenis informasi yang lain, Entitas A menyimpulkan bahwa agregasi dapat menghasilkan pengaburan informasi material. Sebagai contoh, entitas menyimpulkan bahwa informasi mengenai jumlah penarikan kembali terkait peralatan pada sektor Kesehatan seharusnya tidak diagregasi dengan informasi mengenai jumlah penarikan kembali terkait peralatan pada sektor Barang Konsumsi karena teknologi, proses produksi, dan pasar untuk masing-masing sektor berbeda. Oleh karena itu, terdapat berbagai alasan penarikan produk di kedua sektor tersebut.

CI15. Entitas A mengungkapkan informasi mengenai *SASB Standards* yang entitas terapkan dalam menyusun pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan, sesuai dengan DE PSPK 1 paragraf 49 dan 59, termasuk mengidentifikasi *SASB Standards* spesifik, topik pengungkapan dan metrik yang diterapkan. Entitas A juga memberikan informasi yang memungkinkan pengguna laporan informasi keuangan memahami pertimbangan yang telah dibuat dalam proses penyusunan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan dan yang memiliki dampak paling signifikan terhadap informasi yang tercakup dalam pengungkapan tersebut sesuai dengan DE PSPK 1 paragraf 74.

DASAR KESIMPULAN

Dasar kesimpulan berikut melengkapi, tetapi bukan bagian dari, DE PSPK 1.

LATAR BELAKANG

DK01. Dalam rangka menjawab kebutuhan informasi keberlanjutan yang terhubung dengan informasi keuangan, International Sustainability Standard Boards ('ISSB') menerbitkan IFRS Sustainability Disclosure Standards yang terdiri dari IFRS S1 *General Requirement for Disclosure of Sustainability-related Financial Information* dan IFRS S2 *Climate-related Disclosure* ('ISSB Standards'). Penerapan *ISSB Standards* telah mendapatkan dukungan dari IOSCO, G20, ACMF, dan organisasi internasional lain. Berbagai negara, termasuk Singapura, Malaysia, dan Filipina, telah berkomitmen untuk menerapkan *ISSB Standards*.

DK02. Pasar modal nasional dengan jumlah investor asing yang signifikan, entitas nasional yang mencari pendanaan secara internasional, serta entitas nasional yang menjual produk ke pasar internasional serta kegiatan perdagangan domestik, memerlukan informasi keberlanjutan dalam pengungkapan yang berbasis pada *ISSB Standards*. Kondisi yang disebutkan di atas memunculkan adanya kebutuhan mendesak bagi Indonesia untuk menerapkan *ISSB Standards* sebagai standar pengungkapan keberlanjutan internasional. Penerapan *ISSB Standards* akan menjadi faktor penting untuk menjaga daya saing (*competitive advantage*) nasional terkait aspek keberlanjutan.

DK03. IAI sebagai organisasi profesi akuntan yang juga memiliki pengalaman lebih dari 50 tahun sebagai penyusun standar akuntansi keuangan, mengambil langkah proaktif ketika terjadi perkembangan dan dinamika internasional terkait standar pengungkapan keberlanjutan.

DK04. Langkah proaktif IAI dimulai sejak Desember 2020 dengan menginisiasi penyiapan infrastruktur pengungkapan keberlanjutan melalui pembentukan Task Force Comprehensive Corporate Reporting (TF-CCR) yang bertugas mengkoordinasikan serangkaian kegiatan untuk meningkatkan pemahaman pemangku kepentingan utama mengenai perkembangan terkini pengungkapan keberlanjutan di dunia dan Indonesia.

DK05. Pada November 2023 Dewan Pengurus Nasional (DPN) IAI membentuk dan menetapkan Dewan Standar Keberlanjutan (DSK) dan Dewan

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

Pemantau Standar Keberlanjutan (DPSK). Pembentukan kedua dewan ini ditetapkan dengan mekanisme tiga lini untuk menjamin penguatan tata kelola dan akuntabilitas.

DK06. DSK IAI menyadari pentingnya dampak permasalahan keberlanjutan terhadap laporan keuangan. Informasi keberlanjutan tersebut melengkapi (*complement*) dan menyempurnakan (*supplement*) informasi dalam laporan keuangan bertujuan umum (yang disebut sebagai ‘laporan keuangan’).

DK07. Oleh karena itu, DSK IAI menyusun Draf Eksposur Standar Pengungkapan Keberlanjutan (DE SPK) yang terdiri dari:

- (a) Draf Eksposur PSPK 1: *Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan terkait Keberlanjutan* (DE PSPK 1) yang merujuk pada IFRS S1 *General Requirement for Disclosure of Sustainability-related Financial Information* (IFRS S1); dan
- (b) Draf Eksposur PSPK 2: *Pengungkapan terkait Iklim* (DE PSPK 2) yang merujuk pada IFRS S2 *Climate-related Disclosures* (IFRS S2)

dengan penyesuaian konteks praktik di Indonesia.

DK08. DE PSPK 1 mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi tentang seluruh risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi arus kas entitas serta akses entitas terhadap pendanaan atau permodalan dalam jangka pendek, menengah, atau panjang. DE PSPK 1 juga mengatur bagaimana entitas menyusun dan melaporkan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan.

LOKASI PENGUNGKAPAN

DK09. Lokasi pengungkapan informasi keberlanjutan adalah salah satu area yang menjadi perhatian dalam penyusunan DE PSPK 1. Informasi terkait keberlanjutan disyaratkan untuk disajikan sebagai bagian dari laporan informasi keuangan (*‘general purpose financial report’*). Dalam konteks Indonesia, DSK IAI menambahkan klarifikasi pada paragraf 61 bahwa: “Di Indonesia, pada umumnya laporan informasi keuangan dikenal dengan nama laporan tahunan (*annual report*).” Penambahan ini bertujuan untuk mengakomodasi pemahaman yang lebih baik terhadap praktik lokal, sekaligus menjaga konsistensi dengan persyaratan global yang diatur dalam ISSB Standards.

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

DK10. Salah satu isu yang diidentifikasi oleh DSK IAI adalah kebingungan dalam memahami istilah laporan informasi keuangan (*'general purpose financial report'*). Banyak pihak yang beranggapan bahwa *ISSB Standards* mewajibkan entitas untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan terkait keuangan di dalam laporan keuangan (*"financial statement"*).

DK11. Untuk mengatasi permasalahan ini, DSK IAI memutuskan untuk menggunakan istilah laporan informasi keuangan sebagai terjemahan untuk *'general purpose financial report'*.

DK12. DE PSPK 1 tidak menetapkan lokasi spesifik untuk pengungkapan informasi keberlanjutan terkait keuangan, selama informasi tersebut merupakan bagian dari laporan informasi keuangan. Laporan informasi keuangan tidak terbatas pada laporan tahunan, meskipun di Indonesia umumnya istilah tersebut merujuk pada laporan tahunan.

DK13. DE PSPK 1 juga memperbolehkan entitas untuk menyajikan informasi keberlanjutan melalui referensi silang ke laporan lain yang diterbitkan entitas, selama memenuhi persyaratan tertentu. Informasi tersebut harus tersedia dalam ketentuan dan waktu yang sama seperti pengungkapan keberlanjutan lainnya, dan lokasi informasi tersebut harus ditentukan secara jelas. Fleksibilitas ini dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaporan tanpa mengorbankan kejelasan dan kegunaan informasi bagi pengguna.

WAKTU PELAPORAN

DK14. Salah satu elemen kunci dalam DE PSPK 1 adalah pengaturan mengenai waktu pelaporan untuk pengungkapan informasi keberlanjutan terkait keuangan. DE PSPK 1 mensyaratkan bahwa pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan harus dilakukan pada saat yang sama dengan laporan keuangan terkait, dan mencakup periode pelaporan yang sama sebagaimana diatur dalam paragraf 64.

DK15. Namun, untuk menyesuaikan dengan konteks praktik di Indonesia, DSK IAI menambahkan paragraf 64A yang memberikan fleksibilitas tambahan: "Pelaporan 'pada saat yang sama' dilakukan paling lambat pada saat laporan tahunan entitas diterbitkan sesuai dengan persyaratan perundang-undangan yang berlaku."

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

DK16. Penambahan paragraf 64A ini dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi regulasi di Indonesia yang memungkinkan entitas untuk menerbitkan laporan keuangan dan pengungkapan keberlanjutan (yang disajikan baik pada laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan) pada waktu yang tidak bersamaan. Praktik yang umum terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa laporan keuangan sering kali diterbitkan lebih dahulu dibandingkan pengungkapan keberlanjutan (yang disajikan baik pada laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan).

DK17. DSK IAI melihat sumber daya manusia yang bertanggung jawab atas penyusunan informasi keberlanjutan sering kali berbeda dengan tim yang menyusun laporan keuangan. Hal ini menimbulkan tantangan tambahan bagi entitas untuk melakukan rekonsiliasi data dan koordinasi yang memerlukan waktu lebih panjang, khususnya pada tahap awal penerapan Standar ini.

DK18. Untuk mendukung kelancaran implementasi pada tahap awal, DSK IAI memberikan fleksibilitas melalui paragraf 64A. Penyesuaian ini diharapkan dapat memberikan ruang bagi entitas untuk meningkatkan kesiapan internal mereka, baik dari segi sumber daya manusia, sistem pendukung, maupun proses pelaporan secara keseluruhan.

DK19. Meskipun demikian, DSK juga menyadari bahwa seiring dengan semakin matangnya implementasi SPK dan kesiapan entitas yang meningkat, paragraf ini dapat disesuaikan atau bahkan dihapuskan di masa depan untuk lebih menyelaraskan praktik pelaporan di Indonesia dengan standar global.

TANGGAL EFEKTIF

DK20. Pada awal Desember 2024 IAI telah menerbitkan Peta Jalan Standar Pengungkapan Keberlanjutan (Peta Jalan SPK) sebagai arahan strategis dalam menjalankan komitmen untuk menyusun dan menerapkan SPK yang merujuk pada ISSB Standards.

DK21. Dalam konteks global, negara-negara seperti Malaysia dan Singapura telah menetapkan kewajiban penerapan laporan keberlanjutan berbasis ISSB Standards pada tahun 2025, sementara Hong Kong mengusulkan adopsi penuh pada tahun yang sama. Beberapa negara, seperti Australia, Uni Eropa, dan Turki, telah memulai penerapan pada tahun 2024.

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

DK22. Penentuan tanggal efektif SPK tidak hanya mempertimbangkan dinamika global, tetapi juga memperhatikan kondisi ekosistem pengungkapan keberlanjutan di Indonesia. SPK mensyaratkan kesiapan dalam tata kelola, strategi, manajemen risiko, serta sistem inventarisasi data untuk mendukung penyusunan pengungkapan keberlanjutan. Selain itu, kesiapan entitas dan regulator dalam menyediakan data industri, mengatur kewajiban asurans, dan mendukung entitas yang diwajibkan menyusun pengungkapan keberlanjutan juga menjadi pertimbangan penting.

DK23. DSK IAI menyadari adanya disparitas yang signifikan dalam ukuran dan tingkat kematangan setiap entitas di Indonesia. Entitas berukuran besar dan mapan umumnya memiliki sumber daya dan kesiapan yang lebih baik dibandingkan entitas yang berukuran kecil.

DK24. Berdasarkan pertimbangan tersebut, DSK IAI memutuskan DE PSPK 1 adalah 1 Januari 2027 dengan memberikan opsi bagi entitas untuk menerapkan lebih awal.

PENGUNGKAPAN TERKAIT IKLIM

DK25. Praktik pengungkapan keberlanjutan di Indonesia saat ini sebagian besar masih berfokus pada dampak operasional entitas terhadap lingkungan dan pemangku kepentingan (*inside out*). Sementara itu, paradigma SPK menekankan dampak permasalahan keberlanjutan terhadap operasional entitas (*outside in*). Perubahan paradigma ini memerlukan waktu dan sumber daya yang signifikan untuk dapat diterapkan sepenuhnya oleh entitas di Indonesia.

DK26. Dalam konteks internasional, pengungkapan terkait iklim telah diakui sebagai area prioritas dalam pengungkapan keberlanjutan. Beberapa negara seperti Singapura, Malaysia, dan Australia menggunakan pendekatan pengungkapan terkait iklim terlebih dahulu. Negara-negara tersebut juga sebelumnya telah menerapkan kerangka pengungkapan terkait iklim seperti Task Force on Climate-related Financial Disclosure (TCFD) yang saat ini telah terintegrasi dalam DE PSPK 2. Saat ini, meskipun baru sebagian kecil entitas di Indonesia yang telah menyusun pengungkapan berdasarkan TCFD, isu terkait iklim dianggap sebagai salah satu risiko utama yang paling berdampak pada kondisi keuangan entitas.

Draf Eksposur

PSPK 1 Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan

DK27. Selain itu, DE SPK saat ini hanya mencakup ketentuan spesifik terkait pengungkapan iklim dalam DE PSPK 2. Standar untuk pengungkapan keberlanjutan lainnya masih dalam tahap pengembangan.

DK28. Oleh karena itu, DSK IAI memutuskan untuk mengutamakan pengungkapan terkait iklim, sementara pengungkapan lainnya bersifat sukarela. Meskipun demikian, entitas tetap harus menerapkan DE PSPK 1 hanya sejauh terkait dengan pengungkapan informasi risiko dan peluang terkait iklim. Contohnya, prinsip materialitas, lokasi pengungkapan dan sebagainya.

DK29. Entitas juga tetap diharapkan mengungkapkan risiko dan peluang keberlanjutan lainnya jika ketidakmunculan informasi tersebut dapat berdampak material terhadap keputusan pengguna utama (kreditur dan investor). Dalam situasi ini, entitas dapat menerapkan persyaratan sumber panduan sebagaimana diatur pada DE PSPK 1 paragraf paragraf 54-59 dan Lampiran C untuk mengidentifikasi risiko dan peluang yang relevan.

DK30. DSK IAI akan melakukan penelaahan praktik dan kondisi ekosistem pengungkapan keberlanjutan selama tahun 2027 hingga 2029 (*post-implementation review*). Hasil penelaahan ini, bersama dengan perkembangan ISSB Standards, akan menjadi dasar untuk menentukan cakupan pengungkapan keberlanjutan yang lebih luas dalam SPK pada masa mendatang.

NUMBERS

BECOME A
CHARTERED
ACCOUNTANT



Grha Akuntan Jl. Sindanglaya No.1
Menteng, Jakarta 10310
Telp: (021) 31904232 (Hunting)

